

**STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
PANTI ASUHAN ROUDLOTUL JANNAH SUKO JELBUK
JEMBER DALAM MENGHASILKAN
HAFIDZ AL QUR'AN**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LELY YONIKA DORI
NIM. 202101010044
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
PANTI ASUHAN ROUDLOTUL JANNAH SUKO JELBUK
JEMBER DALAM MENGHASILKAN
HAFIDZ AL QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

J E M B E R
LELY YONIKA DORI

NIM. 202101010044

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
PANTI ASUHAN ROUDLOTUL JANNAH SUKO JELBUK
JEMBER DALAM MENGHASILKAN
HAFIDZ AL QUR'AN**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Lely Yonika Dori

NIM. 202101010044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Najibul Khair, M. Ag., S.Th.I
NIP. 198702202019031002

**STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
PANTI ASUHAN ROUDLOTUL JANNAH SUKO JELBUK
JEMBER DALAM MENGHASILKAN
HAFIDZ AL QUR'AN**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

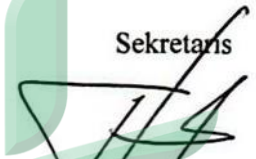
Hari : Selasa
Tanggal : 19 November 2024

Ketua


Tim Penguji

Sekretaris


Dewi Nurul Qomarivah, S.S., M.Pd
NIP.197901272007102003


Bahrul Munib, S.H.I., M.Pd.I
NIP.2018048204

Anggota :

1. Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I ()

2. Najibul Khair, M.Ag., S.Th.I ()

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



M. H. Abdul Muhsin, S.Ag., M.Si.
NIP.196804242000031005

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti kami
(pula) yang memeliharanya”.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-qur’an dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI, (Jakarta: Madinatul Ilmi, 2013) 262

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah Hamdan Wa Syukron Lillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kekuatan dan rasa syukur yang tidak ada hentinya kepadaku, sehingga menjadi sebuah keberhasilan saya dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini. Sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi:

1. Nyoto Wiyono ayah saya dan Menik Lidiowati ibu saya yang telah memberikan dukungan penuh baik secara moril ataupun materil. Terimakasih atas perjuangan merawat, mendidik, serta mendoakan keberhasilan saya.
2. Leyoni Kei Ilofi Nur Jannah adik kandung saya yang selalu mensupport dan menghibur saya.
3. Untuk nenek dan paman saya yang telah memberikan kasih sayang dan do'a disetiap langkah saya. Terimakasih
4. Teman-teman angkatan 2020 khususnya kelas PAI A2 yang senasib dan seperjuangan.
5. Bapak Suoidi selaku kepala dari Panti Asuhan Roudlotul Jannah Sukojember Jelbuk Jember, yang telah memberikan izin untuk penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

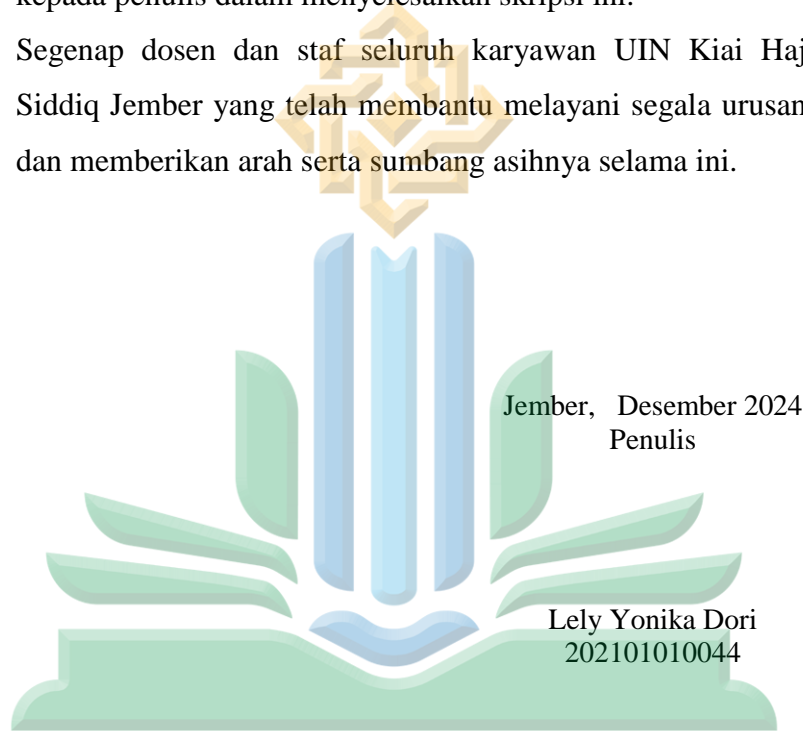
Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai hari kiamat.

Dengan segenap kemampuan yang dimiliki, penulis berusaha menyajikan hasil terbaik dari penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Panti Asuhan Roudlotul Jannah Dalam Menghasilkan Hafidz Qur’an. Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia di bumi ini memiliki kemampuan yang sempurna, untuk itu kami mngharapkan saran, kritikan dan teguran jika terdapat kesalahan yang tidak sengaja penulis lakukan.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah sudi memberikan bantuannya, karena itu merupakan kebahagiaan tersendiri bagi penulis. Oleh karna itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan penulis melakukan penelitian ini.
5. Najibul Khair, M.Ag., S.Th.I. Selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan staf seluruh karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu melayani segala urusan akademik dan memberikan arah serta sumbang asihnya selama ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Lely Yonika Dori, 2024: Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Panti Asuhan Roudlotul Jannah Sukojember Jelbuk Jember Dalam Menghasilkan Hafidz Qur'an.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Menghasilkan Hafidz Qur'an*

Panti Asuhan Roudlotul Jannah merupakan panti asuhan yang didirikan dengan tujuan mulia untuk mendidik dan merawat anak-anak yatim, piatu, serta anak-anak dari keluarga kurang mampu. Panti Asuhan ini juga memiliki program tahfidz, dalam program ini, anak-anak didorong untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode *sima'i* (mendengar) dan *tasmi'* (menyetorkan hafalan) serta metode takrir (pengulangan). Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih mendalam membentuk generasi Qur'ani yang kuat dalam hafalan Al-Qur'an.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an di panti asuhan Roudlotul Jannah Sukojember Jelbuk Jember dalam hafidz Qur'an? 2) Apa saja metode yang digunakan dalam menghasilkan hafidz Qur'an di Rumah Tahfidz Panti Asuhan Roudlotul Jannah? 3) Apa kendala dari penerapan metode dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an yang digunakan di panti asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Panti Asuhan Roudlotul Jannah dalam menghasilkan hafidz Al-Qur'an, Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menghasilkan hafidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Roudlotul Jannah, Untuk menganalisis kendala dari penerapan metode dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an yang digunakan di Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Strategi rumah tahfidz panti asuhan Roudlotul Jannah dalam menghasilkan hafidz Qur'an adalah: Strategi persiapan, strategi retensi, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, penutup 2) Metode yang digunakan dalam menghasilkan hafidz Qur'an di Rumah Tahfidz Panti Asuhan Roudlotul Jannah adalah: metode *tasmi'* dan metode takrir. 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi panti asuhan Roudlotul Jannah adalah: Faktor pendukung pelaksanaan hafalan dengan memberikan motivasi untuk para santri sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya minat para santri, kurang motivasi diri sendiri, banyak bergurau, kesehatan yang sering terganggu, kepadatan aktivitas santri

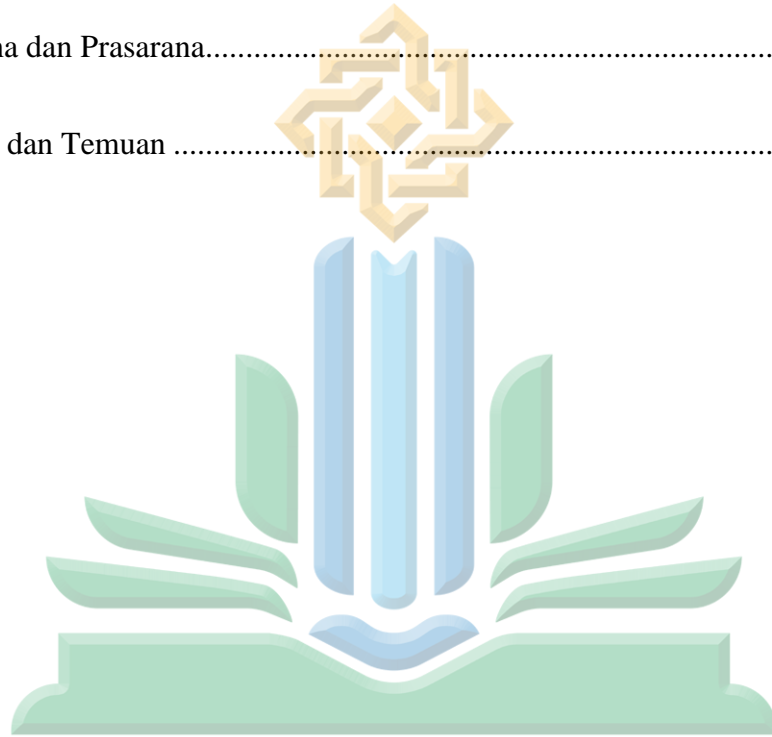
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Definisi istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41

C. Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	49
G. Tahapan Tahapan Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DATA	52
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis	58
C. Pembahasan Temuan	70
BAB V PENUTUP	77
A. Simpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	81
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	82
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	83
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan	84
Lampiran 5 Jurnal Penelitian.....	86
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian	88
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian	89
Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Cek Drillbit.....	90
Lampiran 9 Biodata Penulis	91

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu	18
4.1 Data Santri.....	55
4.2 Sarana dan Prasarana.....	57
4.3 Hasil dan Temuan	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Santri laki-laki menyetorkan hafalan kepada Ustadz	59
4.2 Santri murojaah kepada ustadzah pembimbing.....	60
4.3 Buku catatan hafalan santri.....	61
4.4 Santri mendengarkan ustadz dan ustadzah memberi motivasi.....	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah sumber utama yang menjadi ajaran Islam serta merupakan pedoman hidup setiap muslim. Al-Qur'an bukan hanya sekedar sebagai petunjuk tentang bagaimana hubungan manusia dengan tuhan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia serta manusia dengan alam sekitarnya.¹ Al-Qur'an diturunkan kepada umat yang memiliki keistimewaan khusus disebabkan gemar menghafalnya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rasulullah sangat menganjurkan untuk menghafal Al-Qur'an sebab dengan menghafalnya sama artinya dengan menjaga kelestarian Al-Qur'an. menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang sulit untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hadist tersebut menjelaskan akan keutamaan orang yang mempelajari Al-Qur'an sebab mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu upaya untuk melestarikannya. Dengan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar merupakan salah satu cara terbaik dalam mempelajari dan menjaga kelestarian Al-Qur'an. Tentunya belajar menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode mempunyai peranan yang penting, sehingga bisa membantu keberhasilan menghafal

¹ Abi Rafdi, "PERANCANGAN RUMAH TAHFIDZ QUR'AN DI KOTA TANGERANG SELATAN" (Phd Thesis, Institut Teknologi Indonesia, 2023), <http://repository.iti.ac.id/handle/123456789/1588>.

Al- Qur'an. Lembaga dengan aktivitas belajar dan menghafal Al- Qur'an, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-qur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis lingkungan dan komunitas merupakan pengertian dari Rumah Tahfidz.²

Kesadaran umat Islam untuk menyebarkan dan memperdalam pemahaman tentang al-qur'an semakin meningkat. Hal ini tercermin dari pertumbuhan yang pesat di Rumah tahfidz baik di daerah pedesaan maupun perkotaan. Sebagai kitab petunjuk (hudan), Al-qur'an menjadi pendorong utama bagi umat Islam untuk mengajarkan dan mempelajari Al-qur'an sejak usia dini.

Rumah tahfidz yang menitikberatkan pada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai ajaran al-qur'an, memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam mencetak generasi qur'aini. Kehadiran generasi qur'aini ini berkontribusi besar pada pembangunan karakter bangsa.

Untuk mencetak generasi qur'aini, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif di berbagai lembaga pendidikan Al-qur'an. Salah satu contohnya adalah Rumah Tahfidz yang melestarikan tradisi hafalan Al-qur'an, seperti di Rumah Tahfidz Panti Asuhan Roudlotul Jannah.

Salah satu latar belakang berdirinya Panti Asuhan Roudlotul Jannah ini antara lain terlihat dari visi dan misi yaitu menjadi lembaga

² Abi Rafdi, "PERANCANGAN RUMAH TAHFIDZ QUR'AN DI KOTA TANGERANG SELATAN" (PhD Thesis, Institut Teknologi Indonesia, 2023), <http://repository.iti.ac.id/handle/123456789/1588>.

alternatif pengasuhan anak yang membantu anak usia sekolah untuk memperoleh pendidikan terbaik, menciptakan akhlak mulia para anak asuh yang dilandasi keimanan, ketakwaan pada Allah SWT, memiliki wawasan yang luas, jiwa mandiri dan tanggung jawab untuk diri sendiri maupun lingkungannya. Selain dari adanya visi tersebut, tentang hafalan Al-qur'an sebagai pendidikan yang utama juga tak lepas dari motivasi pendirian Panti Asuhan Roudlotul Jannah itu sendiri. Salah satu ciri khas Panti Asuhan Roudlotul Jannah tersebut menjadikan sebagai latar belakang panti asuhan yang berbasis qur'aini.

Kegiatan Tahfidz al-qur'an yang dilaksanakan melalui tiga waktu, pada waktu pagi (ba'da subuh), sore hari (ba'da ashar), dan malam hari (ba'da maghrib). Hal ini disesuaikan dengan adwal para santri yang pada pagi hari hingga siang hari mengikuti pendidikan formal di tingkat MI,SD, dan juga SMP.

Dalam pembelajaran Tahfidz, hubungan antara ustadz atau ustadzah dan santri membutuhkan strategi yang tepat dan sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh itu karena itu, butuh pendekatan yang efektif untuk mendukung proses tersebut. Demikian pula dalam menghafal al-qur'an, diperlukan strategi yang memudahkan para santri, sehingga mereka dapat menghafal dengan optimal. Sebab itu, metode menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal al-qur'an, terutama di Panti asuhan roudlotul jannah. Jadi, strategi pembelajaran memiliki peran penting bagi ustadz/ustadzah dan

santri, karena setiap strategi dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran bagi para santri.

Usia dini, yaitu rentang usia lima hingga dua puluh tiga tahun, merupakan masa dimana kemampuan hafalan seorang berada dalam kondisi yang optimal. Periode ini sering disebut sebagai masa emas untuk menghafal, karena pada usia ini, otak anak masih bersih dari pengaruh hal-hal negatif. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, menghafal Al-qur'an pada usia dini menjadi faktor penting dalam perjalanan hidup manusia. Selain itu, pengembangan lembaga Al-qur'an merupakan salah satu upaya penting untuk menaga keaslian al-qur'an serta meningkatkan kualitas umat, sekaligus mengajak mereka agar senantiasa berpegang teguh pada Al-qur'an sebagai pedoman hidup.

Salah satu lembaga yang memberikan perhatian khusus pada program Tahfidz al-qur'an dan fokus pada menghafal al-qur'an sejak usia dini adalah Panti Asuhan Roudlotul Jannah. Lembaga pendidikan Al-qur'an ini dirancang untuk membentuk generasi islam yang mencintai dan mengamalkan al-qur'an, dengan membimbing santrinya agar minimal menghafal juz 29 dan 30 pada usia tujuh hingga dua belas tahun, melalui penerapan berbagai strategi dalam proses pembelajarannya.

Keunikan dari panti asuhan ini terletak pada semangat anak-anak yatim dan piatu yang tidak pernah suru, meskipun mereka berasal dari keluarga yang tidak lengkap. Mereka sangat antusias dalam menambah hafalan setiap harinya serta mengikuti sekolah dari pagi hingga siang hari.

Semangat mereka ini patut menjadi contoh bagi kita semua, karena menghafal al-qur'an adalah salah satu cara untuk menjaga dan memelihara Al-qur'an.

Santri yang menghafal Al-qur'an perlu dibimbing secara langsung, dimana materi hafalan dibacakan oleh ustadzah dan diulang-ulang oleh penghafal hingga hafal. Setelah itu, santri yang telah hafal dan lancar akan mentaskhikan hafalannya kepada ustadzah. Hafalan yang sudah dikuasai oleh santri harus disetorkan kepada ustadzah dan selalu diulang agar tidak mudah terlupakan atau hilang, karena meskipun hafalan sudah lancar dan baik, tetap memungkinkan untuk terlupakan jika tidak terus menerus diulang.

Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran yang diterapkan dalam program tahfidz Al-qur'an di Pantti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan santri dalam menghafal Al-qur'an. Strategi yang digunakan oleh pengasuh dan pendidik memiliki peran signifikan dalam membimbing santri, baik yang mengikuti pendidikan formal maupun yang khusus menghafal Al-qur'an, untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Penulis berupaya mengungkap dan menganalisis berbagai pendekatan, metode, dan teknik yang diterapkan di pantti asuhan ini. Dengan memahami strategi yang digunakan, diharapkan dapat ditemukan pola pembelajaran yang efektif dan dapat menjadi acuan bagi lembaga

yang serupa. Tujuan akhirnya adalah memastikan semua santri dapat menyelesaikan hafalan Al-qur'an dengan optimal sesuai harapan panti asuhan.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian ini memfokuskan diri pada strategi pembelajaran tahfidz Al-qur'an di Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember. Untuk mendalami dan memahami fenomena tersebut secara komprehensif, penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana strategi pembelajaran tahfidzul qur'an di panti asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember dalam menghasilkan hafidz qur'an?
2. Apa saja metode yang digunakan dalam menghasilkan Hafidz qur'an di Rumah Tahfidz Panti Asuhan Roudlotul Jannah?
3. Apa kendala dari penerapan metode dalam pembelajaran tahfidzul qur'an yang digunakan di Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Tahfidzul qur'an di Panti Asuhan Roudlotul Jannah dalam menghasilkan hafidz Al-Qur'an.

2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menghasilkan hafidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Roudlotul Jannah
3. Untuk menganalisis kendala dari penerapan metode dalam pembelajaran tahfidzul qur'an yang digunakan di Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian adalah gambaran dan harapan peneliti, tentang hasil hasil yang diperoleh dalam penelitian yang memberikan kegunaan atau manfaat akademis dan pragmatis. Manfaat penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis,yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang di angkat, khususnya tentang strategi pembelajaran tahfidzul qur'an untuk menghasilkan hafidz al qur'an di panti Asuhan Roudlotul Jannah SukoJember Jelbuk Jember.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pengasuh

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan guna menjadikan panti ini memiliki identitas khas dan keunggulan lainnya. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, sehingga dapat menjadi institusi unggulan dalam mencetak para santri yang berprestasi dan memiliki karakter religius.

b. Bagi Pembimbing

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pembimbing sebagai panduan untuk mengambil langkah-langkah progresif dalam menyempurnakan proses pembelajaran. Dengan demikian, para

pembimbing dapat lebih termotivasi dalam mengajar para santrinya untuk menghafal Al-qur'an, sehingga mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, berkarakter Islami, serta bermanfaat bagi bangsa dan negara.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi kehidupan peneliti untuk menyalurkan ilmu yang sudah didapat dalam penelitian dan menambah ilmu pengetahuan terkait dengan menghafal al quran. Serta dapat menjadi bekal di masa yang akan datang. Penelitian ini

juga dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir (skripsi) di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

d. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi khususnya kepada mahasiswa UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian istilah istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya ialah agar tidak terjadi kesalah pahaman akan makna istilah sebagaimana yang di maksud oleh peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dahulu mendeskripsikan arti dari masing masing kata yang mendukung dari judul tulisan ini.

1. Strategi

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal.*

Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi, didefinisikan sebagai cara “seni jenderal”(dari bahasa Yunani *stratcgos*). Menurut *Webster’s New World Dictionary*, Strategi adalah “ilmu untuk merencanakan dan mengarahkan operasi operasi militer berskala besar menggerakkan pasukan ke posisi yang paling menguntungkan sebelum pertempuran sebenarnya dengan

musuh”.³ Dalam pengertian militer yang tegas, istilah tersebut diperoleh pertama kali di penghujung abad ke-18. Ketika peperangan masih relatif sederhana dan terbatas. Sedangkan menurut Morrisey (1995:45), strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa, dan pasarnya di masa depan. Dalam menjalankan aktifitas operasional setiap hari di perusahaan, para pemimpin dan manajer puncak selalu merasa bingung dalam memilih dan menentukan strategi yang tepat karena keadaan yang terus menerus berubah. Maka berdasarkan pendapat para ahli di atas maka yang dimaksud dengan strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik⁴. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

³ Noah Webster, *Webster's New World Dictionary* (World Publishing Company, 1967).

⁴ Annisa Fitrah, Yantoro Yantoro, And Suci Hayati, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21,” *Jurnal Basicedu* 6, No. 2 (2022): 2943–52.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran menurut Gagne dan Briggs adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal⁵.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (spek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Dalam hal ini strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain

⁵ Leslie J. Briggs, *Instructional Design: Principles and Applications* (Educational Technology, 1991),

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶

4. Rumah Tahfidz

- a. Rumah tahfidz adalah aktivitas menghafal Al-Qur'an, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari.
- b. Rumah tahfidz adalah embrio dan gerbang membangun masyarakat dengan dakwah Al-Qur'an untuk mencapai terwujudnya masyarakat madani yang punya nilai-nilai keislaman dalam wujud perilaku kehidupan.
- c. Rumah tahfidz adalah sarana untuk membangun kemandirian masyarakat.

5. Panti Asuhan Roudlotul Jannah Sukojember Jelbuk Jember

Panti Asuhan Roudlotul Jannah merupakan salah satu panti asuhan yang berada di Jelbuk Jember, yang didirikan sejak tahun 2018. Alamat lengkap dari panti asuhan ini adalah Krajan barat, rt 01 rw 03, Sukojember, Jelbuk, Jember. Adapun nama pengurus dari Rumah Tahfidz ini yaitu Bapak Moh. Hotib Suoidi. Sedangkan nama pengajarnya yaitu Musfirotul, Hasanah, dan Nur Holisa. Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di panti ini sudah menjadi keharusan yang dilakukan oleh

⁶ Isop Syaifei and Nelly Husni Laely, "Implementasi Media Bahasa Dalam Pembelajaran Mahārat Al-Kalām Berdasarkan Fungsi Media Pembelajaran Menurut Kemp Dan Dayton," *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 2 (2020): 44–59.

santri.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi saling memiliki relevansi secara substansial mulai dari Bab Satu sampai Bab Lima. Untuk memberikan gambaran alur pembahasan supaya dapat diketahui sistematika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lain, maka sistematika penulisan dijelaskan sebagai berikut:

Bab Satu : Pendahuluan, pada bab ini berupaya mendeskripsikan arah pembahasan skripsi secara umum. Dan didalam bab ini dipaparkan beberapa persoalan mendasar yang menjadi konteks penelitian ini, fokus penelitian, tujuan, manfaat penelitian dan definisi istilah.

Bab Dua : Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian pustaka, yang meliputi; hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain yang permasalahannya ada kesamaan dengan penelitian ini, serta tinjauan pustaka yang mencakup pengertian dan teori.

Bab Tiga : Metode Penelitian, dalam bab ini peneliti mengemukakan tentang metode dan prosedur penelitian merupakan hasil penelitian yang meliputi: (1) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (2) Lokasi Penelitian, (3) Subyek Penelitian, (4) Teknik Pengumpulan Data, (5) Analisa Data, dan (6) Keabsahan Data.

Bab Empat : penyajian data dan analisis, dalam bab ini data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan

Bab Lima : Penutup, dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian serta saran–saran atau rekomendasi.⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷ Tim Penyusun, *pedoman karya ilmiah* (jember: UIN KHAS Jember,2022)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Mengingat bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran, peneliti telah mengkaji beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa di antaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, mahasiswa UIN Sultan Kasim Syarif Riau, penelitian ini berjudul “Metode Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar”. Permasalahan penelitian adalah: 1) Bagaimanakah metode yang digunakan untuk membantu proses penghafalan al-Qur'an di Kabupaten Kampar? 2) Bagaimanakah perencanaan strategi pesantren untuk mendalami nilai-nilai agama serta berakhlak mulia? Hasil temuan penelitian yaitu: 1) Metode untuk membantu proses penghafalan al-Qur'an di Kabupaten Kampar dengan membaca secara teliti ayat –ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang ulang, dan mendengar hafalan kepada teman sejawat atau kepada jamaah lain. 2) memberi kesempatan pada para santri Kabupaten Kampar untuk menguasai ilmu al-Qur'an dengan program unggulan bimbingan santri Kabupaten Kampar menjadi *huffadz*.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ali Amran, mahasiswa pasca

⁸ A.Akbar dan Hidayatullah Ismail, *Metode Tahfidz-al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*, *Jurnal Ushuludin*, (Riau:UIN Sultan Kasim Syarif, 2016)

sarjana UIN Sunan Kalijaga, penelitian berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berbasis Edutainment Di TK Qurrota A’yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta”. Dari penelitian ini permasalahannya adalah 1) Bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui edutainment di TK Qurrota Ayun Bantul Yogyakarta, 2) Bagaimana langkah-langkah pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Qurrota A’yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta? Dengan hasil temuan penelitian adalah: 1) Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran secara mendetail tentang Pengembangan Kecerdasan spiritual anak usia dini melalui edutainment di TK Qurrota A’yun, Bantul Yogyakarta. 2) Mengetahui langkah-langkah pengembangan terhadap kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Qurrota A’yun, Bantul Yogyakarta.⁹

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Nur ‘Ilma Lailatul M., mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung, penelitian ini berjudul “Implementasi Tahfidzul al-Qur’an pada siswa sekolah menengah pertama (Studi Multi Situs di SMP Islam Terpadu Tahfidz al-Qur’an Botoran dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung)”. Adapun permasalahan penelitiannya 1) Bagaimana proses pembelajaran Tahfidz al-Quran di SMP Islam Terpadu Tahfidz al-Qur’an Botoran dan SMP Tahfidz al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung 2) Bagaimana evaluasi pembelajaran Tahfidz al-Qur’an di SMP Islam Terpadu Tahfidz al-Qur’an Botoran dan SMP Tahfidz al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung? Hasil temuan penelitiannya yaitu: dalam

⁹ Ali, Amran, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berbasis Edutainment Di TK Qurrota A’yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta, Tesis diterbitkan (pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga, Surabaya, 2015).

kegiatan hafalan al-Qur'annya menggunakan metode mudarrasah, tadabbur, tahsin, takrir, sima'i dan resitasi, 2) Penilaian pembelajarannya dengan tes hafalan setiap surat dan setiap juz, penilaian semesteran dan tahunan dilaksanakan diakhir semester.¹⁰

Keempat, Jurnal al-Qalam Vol. XIII, Desember 2014 ini merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Khoiri, Nasokah, dan Ali Dosen FITKUNSIQ, Pengasuh PP.Ulumul Qur'an di Kalibeber Wonosobo, penelitian berjudul "Pembelajaran Tahfidz al-Quran di PP. Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo". Temuan penelitiannya yaitu 1) Penggunaan metode (thariqah), menghafal beberapa ayat atau satu ayat; membagi satu halaman, menghafal per halaman; menghafal ayat-ayat panjang, mengulang (takrir), menyetorkan hafalan kepada Kyai, membuat klasifikasi target hafalan, cara sama dengan sesama, memperbanyak membaca al-Qur'an dan teknik mendengarkan sebelum menghafal dalam Pembelajaran Tahfidz al-Quran di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an. Metode ini sebagai karakteristik Pondok Pesantren dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Quran yang dianggap strategis. 2) Menghafal dan menyetorkan secara langsung kepada guru atau kyai yang telah hafidz Qur'an Strategi menghafal dianggap paling efektif dan sering dilakukan. Menjaga orisinalitas al-Qur'an, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya, juga harus berusaha dengan jalan menghafalkannya, karena keistimewaan yang Allah SWT berikan kepada para penghafal al-Qur'an baik di dunia maupun di

¹⁰ Nur 'Iima Lailatul M., "Implementasi Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Studi Multi Situs di SMP Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Botoran dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung)". Tesis di terbitkan, (Program Studi Pendidikan agama Islam, IAIN Tulungagung, 2016).

akhirat dengan jaminan surga.¹¹

Kelima, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV No. 2, Februari 2014,413-425 ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fithriani Gade Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Pengamalan Metode Taktār Dalam Pembelajaran Menghafal al-Qur’an”. Hasil temuan penelitiannya yaitu 1) Pengamalan metode taktār dalam program hafalan al-Qur’an dapat membantu menguatkan hafalan atau menyimak hafalan yang telah dihafalkan atau yang sudah di simak kepada guru tahfidz agar hafalan yang telah terhafal dapat terjaga dengan baik. 2) Pengamalan metode taktār dalam menghafal al-Qur’an sangat berhubungan dengan penggunaan metode belajar untuk tercapainya sebuah keberhasilan. Ingatan tidak bisa dipisah dari proses menghafalan Al-Qur’an. Karena metode taktār bisa mengaktifkan kembali proses yang terjadi pada masa lampau sehingga bisa memperoleh tiga fungsi ingatan yaitu menerima, menyimpan, dan memperoleh kesan-kesan¹².

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail	“Metode Tahfidz Qur’an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar	Membahas tentang strategi pembimbing, sama pendekatan penelitian kualitatif	Tujuan yang ingin dicapai, fokus penelitian, subyek, dan situs penelitian yang berbeda
2	Ali Amran	“Pengembangan Kecerdasan	Memiliki persamaan	Perbedaannya pada tujuan yang ingin

¹¹ Nasokah, Alh dan Ahmad Khoiri, Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Kalibebe Wonosobo, (Jurnal al-Qalam Vol. XIII, Desember 2014).

¹² Fitriani Sadi Mustafa Metode Taktar dalam Pembelajaran Menghafal al-Qur’an, (Jurnal Ilmiah Didaktika Vol No.2, Februari 2014), 413

		Spiritual Anak Usia Dini Berbasis Edutainment Di TK Qurrota a'yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta	dalam lingkup tahfidz (hafalan) al-qur'an dan pendekatan penelitian kualitatif	dicapai, fokus penelitian, subyek, dan situs penelitian
3	Nur 'Ilma Lailatul M.	“Implementasi Pembelajaran Tahfidz al-qur'an pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Studi Multi Islam Terpadu Tahfidz al-qur'an Botoran dan SMP Tahfidz al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung)	Memiliki persamaan dalam lingkup tahfidz (hafalan) al-qur'an dan pendekatan penelitian kualitatif.	Perbedaannya pada tujuan yang ingin dicapai, fokus penelitian, subyek, dan situs penelitian.
4	Muhammad Sadli Mustafa	Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Madrasah Tahfidz Qur'an al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar,	Memiliki persamaan dalam lingkup tahfidz (hafalan) al-qur'an dan pendekatan penelitian kualitatif.	Perbedaan pada tujuan yang ingin dicapai, fokus penelitian, subyek, dan situs penelitian.
5	Fithriani Gade	Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-qur'an	Memiliki persamaan dalam lingkup tahfidz (hafalan) al-Qur'an dan pendekatan penelitian kualitatif	Perbedaan pada tujuan yang ingin dicapai, fokus penelitian, subyek, dan situs penelitian.

Setelah menganalisis lebih dalam mengenai persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu, tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan yang membawa pembaruan di dalamnya. Perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian yang lebih mendalam dan objek yang diteliti.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a) Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi didefinisikan sebagai rencana yang matang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Inggris, strategi berarti siasat, kiat, atau rencana, dan mengacu pada prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Secara umum, strategi adalah kerangka acuan dalam melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam

konteks pembelajaran, strategi adalah pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi juga melibatkan konsep mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan organisasi, menunjukkan bagaimana individu bekerja sama dengan orang lain. Ini mencakup serangkaian keputusan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dengan menyelaraskan sumber daya organisasi. Tantangan dan peluang dalam lingkungan organisasi mempengaruhi keputusan yang diambil saat menghadapi pesaing, dan ini memerlukan lebih banyak aktivitas kepemimpinan.

Perencanaan strategi yang berorientasi pada visi ditetapkan oleh pimpinan tertinggi agar organisasi dapat berorientasi secara efektif (misi) dalam menghasilkan perencanaan berkualitas. Ini diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan strategi dengan berbagai sasaran organisasi.¹³ Perencanaan dilakukan dengan memihak pada visi dan misi yang jelas, sehingga program-program yang dijadwalkan dibuat secara hierarkis atau sistematis, memudahkan skala prioritas dalam mengatur dan menjadwalkan program kerja jangka pendek, menengah, dan panjang. Program jangka panjang dilaksanakan sebagai bagian awal dari program jangka menengah, sedangkan program jangka menengah dilaksanakan sebagai bagian menuju jangka panjang. Program jangka panjang adalah bagian dari program besar yang merupakan inti pencapaian tujuan, di mana semua program tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga mendukung pencapaian tujuan masing-masing.

Pembelajaran memiliki beragam definisi menurut para ahli. Menurut Hamalik, pembelajaran adalah kombinasi dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang disusun sedemikian rupa sehingga saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.. Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran (instruction) sebagai sebuah sistem yang dirancang untuk membantu proses belajar peserta didik melalui serangkaian peristiwa yang

¹³ Candra, "Strategi Rumah Tahfidz Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Labuhanbatu Dalam Menghasilkan Hafizh Al-Qur'an."

mendukung tercapainya proses belajar internal. Sementara itu, Dimiyati dan Mudjiyono menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang telah diprogram dalam desain instruksional, dengan tujuan membuat peserta didik belajar secara aktif melalui penyediaan sumber belajar seperti LKS dan buku-buku terkait.

b) Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Dick dan Carey, terdapat lima komponen pembelajaran yang esensial:

1) Pra-Instruksional: Pra-Instruksional: Komponen ini mencakup kegiatan memotivasi siswa, memberikan deskripsi materi, dan menganalisis perilaku awal siswa. Tujuan utamanya adalah untuk menyiapkan siswa sebelum masuk ke materi inti, dengan cara membangkitkan minat

mereka, memberikan gambaran umum tentang apa yang akan dipelajari, dan mengevaluasi pengetahuan awal siswa untuk menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai.

2) Penyajian Informasi: Pada tahap ini, tujuan pembelajaran dijelaskan secara rinci, isi materi diuraikan, dan diberikan contoh-contoh yang relevan. Penyajian informasi dirancang untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan. Penjelasan yang jelas tentang tujuan pembelajaran membantu siswa mengetahui apa yang

diharapkan dari mereka, sementara contoh-contoh konkret memperkuat pemahaman mereka.

3) Partisipasi Siswa: Tahap ini melibatkan latihan dan umpan balik. Siswa diberi kesempatan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari melalui latihan-latihan yang dirancang untuk memperkuat pemahaman mereka. Umpan balik dari guru sangat penting untuk mengoreksi kesalahan dan memberikan panduan tambahan, sehingga siswa dapat belajar dari kesalahan mereka dan memperbaiki pemahaman mereka.

4) Penilaian (Tes): Tahap ini melibatkan latihan dan umpan balik. Siswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari melalui latihan-latihan yang dirancang untuk memperkuat pemahaman mereka. Umpan balik dari guru sangat penting untuk mengoreksi kesalahan dan memberikan panduan tambahan, sehingga siswa dapat belajar dari kesalahan mereka dan memperbaiki pemahaman mereka.

5) Tindak Lanjut: Tahap ini mencakup dukungan tambahan untuk memastikan bahwa materi yang telah dipelajari tetap diingat oleh siswa dan digunakan sebagai dasar untuk pembelajaran di masa mendatang. Tindak lanjut dapat berupa pengulangan materi, pemberian tugas tambahan,

atau kegiatan lain yang dirancang untuk memperkuat ingatan dan pemahaman siswa, serta memastikan bahwa mereka dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam berbagai konteks.¹⁴

Dengan menguasai dan menerapkan kelima komponen ini, proses pembelajaran dapat diorganisir secara efektif, memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga memahami, menginternalisasi, dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

c) Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Mashudi, terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran, di antaranya:

1) Strategi Pengorganisasian

Strategi ini mencakup cara pengorganisasian isi

pembelajaran, Strategi ini mencakup cara pengorganisasian isi pembelajaran, yang dapat dibedakan menjadi strategi mikro dan makro. Strategi mikro berkaitan dengan pengorganisasian isi pembelajaran seputar satu konsep, prosedur, atau prinsip, sementara strategi makro melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur. Pengorganisasian ini meliputi pemilihan isi, penataan urutan isi, pembuatan

¹⁴ Walter Dick, Lou Carey, and James O. Carey, "The Systematic Design of Instruction," 2005, <https://citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=671f411d07f151f589184da7d3dbad1d4630d63a>.

sintesis, dan pembuatan rangkuman untuk memastikan keterkaitan dan pemahaman yang baik antar konsep-konsep tersebut.

2) Strategi Penyampaian Pembelajaran

Komponen ini mencakup metode yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik. Tujuannya adalah menyampaikan informasi dengan efektif dan memberikan bahan yang diperlukan agar peserta didik dapat menampilkan unjuk kerja yang diharapkan.

3) Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi ini berurusan dengan berurusan dengan pengaturan interaksi antara peserta didik dan metode pembelajaran lainnya. Ini termasuk pengambilan keputusan terkait pengorganisasian dan penyampaian materi. Klasifikasi penting dalam strategi pengelolaan meliputi penjadwalan, pencatatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi. Hal ini bertujuan untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif dan memastikan bahwa peserta didik terlibat aktif dan terus termotivasi dalam pembelajaran.¹⁵

Dengan memahami dan menerapkan berbagai jenis strategi

¹⁵ Mashudi, "PENGELOLAAN, PENYAMPAIAN, DAN PENGORGANISASIAN ISI PEMBELAJARAN DALAM VARIABEL PEMBELAJARAN," *Al'Adalah* 9, no. 2 (2006): 105–18.

pembelajaran ini, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan

b). Tahfiz Al-qur'an

1. Pengertian Hafidz Al-Quran

Tahfiz berarti menghafal, yang mencakup menjaga ingatan dengan baik. Kata "menghafal" berasal dari kata "hafal" dalam bahasa Arab, yaitu "hafidza – yahfidzu – hifdzan," yang berlawanan dengan lupa, yaitu selalu ingat dan jarang lupa. Dalam Al-Qur'an, kata "hafidz" digunakan untuk menggambarkan sifat Allah, meskipun tidak termasuk dalam Asma'ul Husna. Sifat Allah ini disebutkan dalam QS. Yusuf [12]: 64 yang artinya: "Allah adalah sebaik-baik Hafidzan dan Dia adalah yang Maha Penyayang di antara para penyayang".

Menurut Rosihon Anwar yang dikutip oleh Al-Lihyani, istilah

"Al-Qur'an" berasal dari kata dasar "qara'a," yang berarti membaca..

Kata ini kemudian digunakan sebagai nama untuk firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Secara terminologis, Al-

Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

saw melalui malaikat Jibril as, sebagai kunci dan ringkasan dari semua

kitab suci yang telah diturunkan oleh Allah kepada para nabi dan rasul

sebelum Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, Tahfidzul Qur'an

dapat disimpulkan sebagai kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan

tujuan untuk menjaga dan memelihara ayat-ayatnya agar selalu diingat

oleh semua orang.

2. Tujuan Menghafal Al-Qur'an.

Setiap tindakan yang kita lakukan di dunia ini tentu memiliki tujuan, begitu pula dengan menghafal Al-Qur'an. Berikut adalah tujuan menghafal Al-Qur'an:

1) Mencetak Generasi Penghafal Al-Qur'an dengan Aqidah yang Kuat dan Benar: Menghafal Al-Qur'an bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki dasar aqidah yang teguh dan benar, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam yang murni dan memiliki keimanan yang kuat.

2) Mencetak Generasi Penghafal Al-Qur'an dengan Kualifikasi Tertentu: Tujuan ini meliputi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, hafalan yang kuat, serta penguasaan

ilmu tajwid dan tahsin. Ini penting agar mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami cara membaca yang benar dan indah sesuai dengan kaidah tajwid.

3) Mencetak Generasi Penghafal Al-Qur'an yang Memahami dan Mengamalkan Isinya: Selain hafal, penting juga bagi mereka untuk mengerti kandungan Al-Qur'an, mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari, dan mendakwahkannya di tengah masyarakat. Ini memastikan

bahwa hafalan mereka berdampak positif pada diri mereka dan lingkungan sekitar.

- 4) Mencetak Generasi Penghafal Al-Qur'an dengan Akhlaqul Karimah yang Tinggi: Menghafal Al-Qur'an bertujuan untuk membentuk individu dengan akhlaq yang mulia. Mereka diharapkan menjadi panutan dalam moral dan etika, serta menunjukkan perilaku baik dan terpuji dalam setiap aspek kehidupan.¹⁶

Secara keseluruhan, tujuan menghafal Al-Qur'an adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperbaiki tingkah laku dan tutur kata, serta berfungsi sebagai pengendali agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Dengan demikian, proses menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang mengingat ayat-ayat suci, tetapi juga tentang menginternalisasi nilai-nilai dan ajaran yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari untuk menjadi pribadi yang baik lagi dan lebih dekat dengan Allah SWT.

2. Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah metode atau aturan yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempermudah pembentukan ingatan terhadap ayat-ayat

¹⁶ AZMY, "METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ DAAR AS-SA'ADAH PEKANBARU."

yang dihafal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif, yaitu: memiliki niat ikhlas, memperbaiki pelafalan dan bacaan, menetapkan target hafalan harian, konsisten (istiqomah), menggunakan satu jenis mushaf, memahami isi ayat yang dihafal, menghafal ayat-ayat secara berurutan dalam satu surat setelah benar-benar hafal, mengulang dan memperdengarkan hafalan secara rutin, menyetorkan hafalan kepada orang lain, memperhatikan ayat-ayat yang mirip, serta memanfaatkan waktu usia yang ideal untuk menghafal.¹⁷

Adapun strategi menghafal al-Qur'an menurut Ahsin, diantaranya ialah: (1) Strategi pengulangan ganda. (2) tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar dihafal, (3) menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya, (4) menggunakan satu jenis mushaf, (5) memahami ayat-ayat yang dihafalkan (6) memperhatikan ayat yang serupa, (7) disetorkan kepada pengampu

a. Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai hafalan yang baik, tidak cukup hanya dengan menghafal satu kali saja. Kesalahan besar adalah menganggap bahwa seseorang bisa menjadi hafal Al-Qur'an dengan sempurna hanya dengan sekali menghafal. Anggapan semacam ini keliru dan dapat menimbulkan kekecewaan ketika kenyataan tidak sesuai dengan

¹⁷ Ahmad Salim Badilan, Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an, (Jogjakarta: Lentera, 2012), 106-116

harapan. Dalam sebuah hadits, Rasulullah menjelaskan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an lebih mudah lepas daripada unta yang diikat.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan metode pengulangan yang intensif (Tikrar). Misalnya, jika seseorang menghafal satu lembar di pagi hari, maka pada sore harinya ia perlu mengulang hafalannya ayat demi ayat untuk memperkuat hafalannya. Tingkat keamanan hafalan terletak pada kemampuan melekatkan ayat-ayat tersebut ke dalam ingatan serta pada keterampilan lisan dalam melafalkannya kembali.

Semakin sering dilakukan pengulangan, semakin kuat hafalan tersebut menempel dalam ingatan. Lisan pun akan terbiasa sehingga melafalkan ayat-ayat itu menjadi refleks, seolah-olah tanpa perlu berpikir lagi. Hal ini mirip dengan membaca surat Al-Fatihah yang karena sering diulang, menjadi sangat melekat sehingga terasa alami saat dilafalkan.¹⁸

b. Tidak Beralih Pada ayat Berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar dihafal

Pada umumnya, seseorang yang menghafal Al-Qur'an cenderung ingin cepat selesai atau menghafal sebanyak mungkin dalam waktu singkat. Namun, kecenderungan ini sering kali membuat proses menghafal menjadi tidak stabil dan tidak berkesinambungan.

Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat kesulitan di antara

¹⁸ Ahsin.W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an

ayat-ayat Al-Qur'an beberapa ayat mudah dihafal, sementara yang lain lebih sulit. Akibatnya, banyak ayat yang terlewatkan karena kurangnya perhatian.

Oleh karena itu, dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam memperhatikan setiap kalimat, terutama pada ayat-ayat yang panjang. Jika banyak ayat yang dilewatkan, hal ini tidak hanya mengganggu kelancaran hafalan tetapi juga menambah beban dalam proses menghafalan selanjutnya.

Sebaiknya, seorang menghafal tidak berpindah ke ayat lain sebelum benar-benar menyelesaikan ayat yang sedang dihafalnya dengan baik. Ayat-ayat yang sulit biasanya membutuhkan pengulangan yang lebih banyak, tetapi justru akan menghasilkan hafalan yang lebih kuat dan kokoh karena sering diulang¹⁹

c. Menghafal Urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya

Untuk memudahkan proses menghafal, penggunaan mushaf Al-Qur'an yang dikenal sebagai mushaf pojok sangat membantu. Mushaf ini memiliki ciri khas sebagai berikut:

1. Setiap juz terdiri dari sepuluh lembar, di mana setiap halaman dimulai dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat.
2. Dilengkapi dengan tanda-tanda visual yang mempermudah proses

¹⁹ Ibid,67

menghafal.

Dengan menggunakan mushaf ini, penghafal dapat lebih mudah membagi ayat-ayat yang akan dihafal. Setelah menghafal sejumlah ayat dalam satu halaman, dianjurkan untuk terus mengulang halaman tersebut. Dengan metode ini, penghafal tidak hanya menguasai bunyi masing-masing ayat tetapi juga urutan ayat-ayatnya.²⁰

d. Menggunakan satu jenis mushaf

Salah satu strategi yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an adalah menggunakan satu jenis mushaf secara konsisten. Meskipun tidak ada kewajiban untuk memilih jenis mushaf tertentu, penting untuk tidak berganti-ganti mushaf selama proses menghafal. Hal ini karena penggunaan mushaf yang berbeda dapat membingungkan pola hafalan.²¹

Bahkan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an pun dapat merasa terganggu hafalannya ketika membaca dari mushaf yang berbeda dari yang biasa digunakan. Oleh karena itu, akan lebih menguntungkan bagi penghafal Al-Qur'an untuk tetap menggunakan satu jenis mushaf selama proses menghafal.

e. Memahami ayat-ayat yang dihafalkan

Memahami makna, kisah, atau Asbabun Nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafal merupakan faktor penting

²⁰ Ahsin.W. Al-Hafidz,Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an,68

²¹ Ahsin.W. Al-Hafidz,Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an,69

yang dapat mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Pemahaman terhadap makna ayat akan lebih bermakna jika didukung oleh pemahaman tentang arti kata, tata bahasa, dan struktur kalimat dalam ayat tersebut. Karena itu, penghafal yang memiliki kemampuan dalam bahasa Arab serta memahami struktur bahasanya akan lebih mudah menghafal dibandingkan mereka yang tidak memiliki dasar bahasa Arab. Melalui pendekatan ini, pengetahuan tentang Ulumul Qur'an juga akan banyak terserap selama proses menghafal, seperti memperhatikan ayat-ayat yang memiliki kesamaan (mutasyabihat) dan menyetorkannya kepada pengampu.

1. Fokus pada ayat-ayat yang serupa. Dilihat dari segi makna, lafaz, dan susunan bahasanya, banyak ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki kesamaan atau kemiripan satu dengan lainnya.
2. Disetorkan kepada pengampu

Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan bimbingan yang konsisten dari seorang pengampu. Bimbingan ini diperlukan baik untuk menyetorkan hafalan baru maupun untuk takrir (mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya). Sistem menghafal dengan menyetorkan hafalan kepada pengampu terbukti lebih efektif dibandingkan dengan menghafal secara mandiri, menghasilkan kualitas hafalan yang lebih baik.²²

3. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode yang digunakan

²² Ahsin.W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an, 69

pembimbing dalam menghafal al-qur'an

Faktor yang dimaksud di sini mencakup faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an antara lain:

Pertama, Ilmu Tajwid. Ilmu tajwid sangat penting untuk diajarkan kepada siapa saja yang ingin membaca atau mempelajari Al-Qur'an. Hal ini karena kesalahan dalam melafalkan huruf atau dalam panjang-pendek bacaan dapat menyebabkan perubahan makna yang fatal. Secara hukum, mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, artinya jika sudah ada seseorang di suatu tempat yang memahami ilmu tajwid, kewajiban tersebut gugur bagi yang lainnya. Namun, dalam pelaksanaannya, mengamalkan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain, yang berarti wajib bagi setiap individu.

Kedua, Faktor Kesehatan. Kesehatan adalah faktor yang sangat penting bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Dengan tubuh yang sehat, proses menghafal akan berjalan lebih mudah dan cepat tanpa hambatan, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menghafal pun menjadi lebih singkat. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk selalu menjaga kesehatan dengan cara menjaga pola makan, mengatur jadwal tidur, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Ketiga, Faktor Psikologi. Kesehatan yang dibutuhkan oleh seseorang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya mencakup kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan psikologis. Seorang penghafal Al-Qur'an memerlukan ketenangan jiwa, baik dari sisi pikiran maupun perasaan. Jika mengalami gangguan

psikologis, disarankan untuk memperbanyak dzikir, melakukan kegiatan positif, dan berkonsultasi dengan psikiater.

Keempat, seseorang yang menghafal Al-Qur'an sangat memerlukan dukungan dan motivasi dari orang-orang terdekat, seperti orang tua, keluarga, dan kerabat. Dengan adanya motivasi tersebut, semangat untuk menghafal Al-Qur'an akan meningkat. Tentu saja, hasil yang diperoleh akan berbeda jika motivasi yang diterima kurang.

Kelima, Manajemen Waktu. Seorang penghafal harus mampu mengatur dan memilih waktu yang dianggap paling tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Para psikolog menyatakan bahwa manajemen waktu yang baik dapat berdampak besar pada penguatan hafalan, terutama bagi mereka yang memiliki kesibukan lain. Selain itu, dengan pembagian waktu yang efektif, semangat, motivasi, dan keinginan untuk menghafal akan terus terjaga, serta dapat menghindari rasa jenuh dan bosan.

Sedangkan faktor penghambat dalam menghafalkan al-Qur'an pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Muncul dari dalam diri penghafal (Internal)

Kadang problem dalam menghafalkan al-qur'an juga timbul dari diri sendiri. Problem-problem itu adalah: a) Tidak merasakan kenikmatan al-Qur'an ketika membaca dan menghafalkan. b) Munculnya kemalasan c) Sering putus asa d) Semangat dan keinginannya melemah e) Tidak sabar.

b. Muncul dari luar diri penghafal (Eksternal)

Masalah dalam menghafal Al-Qur'an sering kali disebabkan oleh faktor eksternal, antara lain: a) Ketidakmampuan dalam mengatur waktu dengan efektif; b) Adanya kemiripan antar ayat yang satu dengan yang lainnya, yang sering kali membingungkan, menjebak, dan menimbulkan keraguan; c) Kurangnya pengulangan terhadap ayat yang sedang atau sudah dihafal; d) Tidak adanya pembimbing atau guru saat proses menghafal Al-Qur'an²³.

4. Keterkaitan dari pelaksanaan metode yang digunakan dalam hafalan Qur'an

Ivan Pavlov, seorang tokoh dari aliran behavioristik, berpendapat bahwa pembelajaran berkaitan dengan perubahan perilaku sebagai akibat dari hubungan antara stimulus dan respon. Aliran behavioristik lebih memfokuskan pada perilaku yang dapat diamati. Ciri khas dari aliran ini adalah penekanan pada elemen-elemen kecil, bersifat mekanistik, memperhatikan peran lingkungan, menekankan pembentukan reaksi atau respon, serta pentingnya latihan dalam proses belajar.²⁴

Keterkaitan antara metode yang diterapkan oleh guru dengan kualitas hafalan Al-Qur'an terlihat baik pada individu itu sendiri maupun pada bimbingan yang diberikan oleh guru sesuai dengan target yang telah ditentukan. Setiap strategi yang dipilih dan diterapkan akan mempengaruhi hasil yang diharapkan. Dalam pemilihan metode mengajar, harus ada dampak

²³ Wivi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, 113

²⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional, (Yogyakarta: Teras, 2012), 224.

langsung (Instructional effects atau tujuan instruksional) dan dampak penyerta/pengiring (Nurturant effects atau tujuan pengiring). Dampak langsung merujuk pada tujuan yang ingin dicapai secara langsung melalui pelaksanaan program pengajaran oleh guru setelah selesai satu pertemuan belajar mengajar. Hasil yang dicapai biasanya berkaitan dengan domain kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan).

Terkait dengan proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an, metode ini memberikan dampak positif yang besar bagi anak. Anak akan termotivasi untuk lebih mengenal, mencintai, dan disiplin terhadap Al-Qur'an, serta belajar untuk bertanggung jawab atas hafalannya. Menghafal adalah kegiatan yang tidak dapat diwakilkan, sehingga menuntut siswa untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas tugasnya.

5. Evaluasi dalam menghafal Al-Quran.

Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat banyak metode yang bisa digunakan untuk mengevaluasi hafalan. diantaranya adalah metode takrir. Takrir mempunyai arti mengulang sendiri, itulah yang dimaksud dengan metode takrir ialah cara memasukkan data yang diterima short-term memory menuju long term memory dengan cara pengulangan. Terdapat dua macam pengulangan, yaitu Maintenance rehearsal yang disebut dengan pengulangan tanpa berpikir atau hanya sekedar memperbaharui ingatan. Setelah itu mencoba mengaitkan data yang baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang lalu agar dapat mengingat lebih baik lagi²⁵ Pada umumnya para

²⁵ Bagus Ramadi, M. H, Panduan Tahfidzul Qur'an (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.2021).14

hafidz/hafidzah menggunakan teknik yang pertama, yakni membaca berulang-ulang ayat yang telah dihafal hingga lancar, terlebih menghafal ayat yang tidak dimengerti maknanya dan hanya ingin menghafal urutan-urutan ayat yang sama dengan teks asli Al-Qur'an.

Mentakrir hafalan yang benar benar yakni dengan cara mendahulukan hafalan baru kemudian hafalan yang telah lama, hal ini dikarenakan menambah hafalan lebih membutuhkan konsentrasi. Mentakrir yang baik adalah mentakrir yang tidak mengenal putus asa dan selalu berusaha istiqomah. Adapun metode lainnya yang biasa digunakan adalah metode tasmi' atau sima'i.²⁶ Metode ini merupakan pelantungan ayat suci Al-Qur'an yang telah dihafal untuk didengarkan oleh orang lain baik perorangan atau bersama-sama. Tasmi' yaitu seorang hafidz yang memperdengarkan hafalannya dan disimak oleh orang lain. Beberapa cara yang dapat diterapkan ketika akan mentasmi'kan hafalan, antara lain :

1) Tasmi' perorangan, dimana seorang hafidz membaca Al-Qur'an secara bil ghaib mulai juz 1 hingga 30 kemudian disimak oleh beberapa orang. Pada umumnya metode ini diterapkan oleh penghafal Al-Qur'an yang telah lancar.

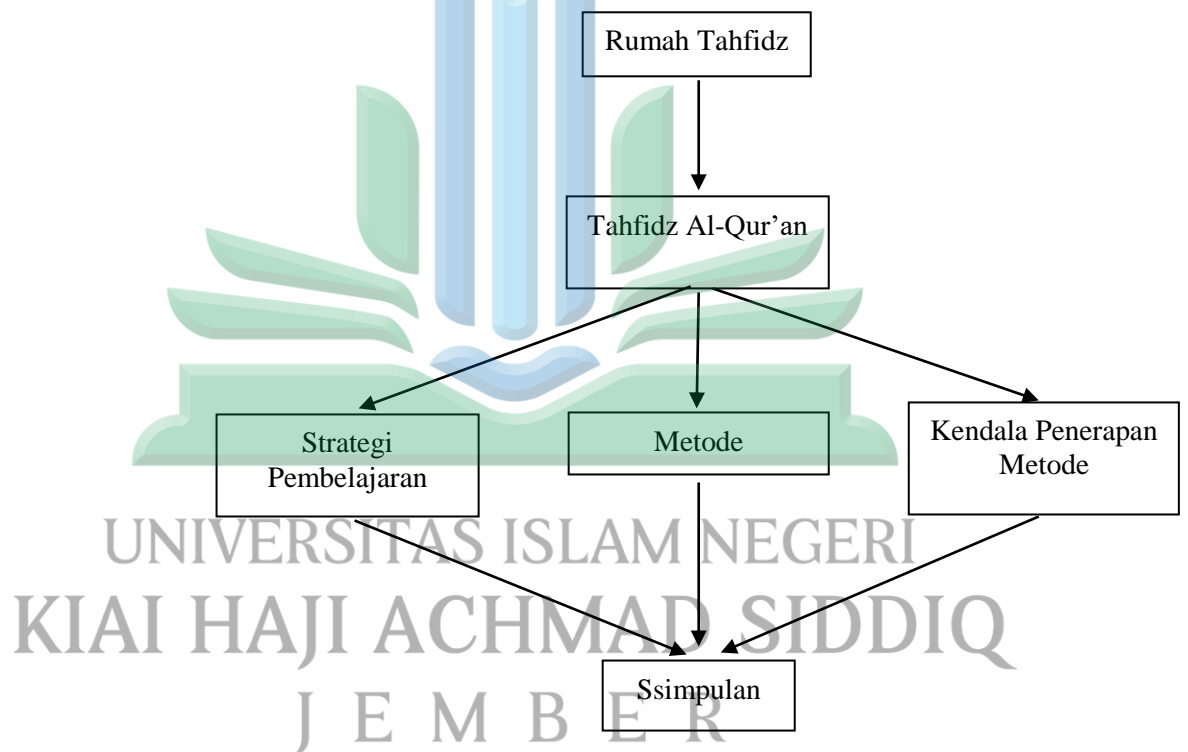
2) tasmi'an keluarga, terdapat letak perbedaan antara tasmi' perorangan dengan tasmi'an keluarga yakni jumlah penyimak dan jumlah halaman yang akan disimak. Penyimaknya adalah keluarga sendiri dan seluruh ayat Al-Qur'an dibagi dalam berbagai majelis.

²⁶ Bagus Ramadi, M. H, Panduan Tahfidzul Qur'an(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.2021).13

3) Tasmi'an 2 orang, yakni penyimakan dilakukan secara bergantian oleh dua orang bahkan lebih, yakni ketika si A membaca maka si B menyimak, terkait banyaknya ayat yang akan disimak dan waktu sesuai kesepakatan bersama.

4) Tasmi'an kelompok yakni dilakukan oleh beberapa hafidz yang mendapatkan bagian masing-masing dan dibaca secara bergantian

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (Field Research), yaitu sebuah penyelidikan yang dilakukan di lingkungan atau objek yang nyata. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan objek penelitian, yaitu mengenai “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember Dalam Menghasilkan Hafidz Qur’an.” Tujuan lain dari penggunaan pendekatan penelitian kualitatif ini adalah agar data yang diperoleh dapat lebih mendalam, sesuai dengan makna yang ada di lapangan.²⁷

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena data yang akan diperoleh di lapangan lebih bersifat informasi dan keterangan dari informan mengenai Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an dan Kemampuan Menghafal Qur’an, bukan data dalam bentuk simbol atau angka. Dengan demikian, menggunakan jenis penelitian kualitatif ini, peneliti mengharapkan informasi yang ilmiah dan apa adanya dari subyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Proses penelitian dilakukan dengan melibatkan berbagai metode, di antaranya wawancara, observasi, dan

²⁷ Prastowo Andi, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian,” *Ar-Ruzz Media*, 2012.

penggunaan dokumen.²⁸

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, deskriptif diartikan sebagai proses menggambarkan.²⁹ Secara istilah, penelitian kualitatif deskriptif merujuk pada upaya untuk menggambarkan atau memaparkan suatu hal, seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, atau kegiatan. Dengan demikian, penelitian deskriptif bertujuan untuk menyelidiki berbagai keadaan, kondisi, atau hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya, dengan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Pendekatan deskriptif diterapkan karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan meliputi kata-kata, gambar, hasil pengamatan, wawancara, foto, potongan dokumen, dan catatan lapangan, yang disusun di tempat penelitian tanpa menggunakan angka atau statistik. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif kualitatif akan memberikan gambaran mengenai Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Panti asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember Dalam Menghasilkan Hafidz Qur'an.

²⁸ Lexy J. Moelong, Op.Cit., h.5

²⁹ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h.288

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana peneliti diharuskan terjun ke lapangan dan berperan serta didalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Panti Asuhan Roudlotul Jannah merupakan salah satu panti asuhan yang berada di Jelbuk Jember, yang didirikan sejak tahun 2013. Alamat lengkap dari panti asuhan ini adalah Krajan barat, rt 01 rw 03, SukoJember, Jelbuk, Jember yang merupakan panti di kota jember yang masih eksis dalam mencetak anak anak yang cinta Al-Qur'an, terampil, kreatif dan berwawasan kebangsaan.

Peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertimbangan-pertimbangan ini meliputi aspek yang berkaitan dengan lokasi penelitian serta alasan-alasan substantif yang mendukung pelaksanaan penelitian di lembaga tersebut.

Lokasi yang dipilih oleh peneliti menunjukkan potensi data yang baik, dan signifikan untuk diteliti, terutama jika dianalisis berdasarkan perkembangannya sampai saat ini, yaitu:

Panti asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember, sebuah lembaga pendidikan yang memiliki kualitas input dan output yang baik, dengan prestasi yang menonjol di bidang akademik maupun non-akademik, baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten, Lembaga ini juga memiliki program unggulan berupa Program Hafalan Al-Qur'an yang sudah mengikuti beberapa lomba tahfidz cilik.

C. Subjek Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, langkah-langkah untuk mendapatkan data melibatkan penggunaan kata-kata dan tindakan, serta data tambahan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁰ Subjek penelitian merupakan semua hal yang telah membagikan informasi atau fakta yang diharapkan oleh peneliti. Informasi yang digali haruslah berpaautan dengan tema penelitian yang dilakukan. Sumber data diperoleh melalui teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan aspek dan maksud tertentu.³¹ Oleh karena itu, subjek penelitian dalam penelitian kali ini yaitu seseorang yang dipandang relevan dan paham mengenai tema penelitian yang dilakukan. Adapun Subjek penelitian dan informasi dalam penelitian di Panti Asuhan Roudlotul Jannah yaitu:

1. Pengurus Panti Asuhan Roudlotul Jannah, ialah Bapak Moh. Hotib Suoidi
2. Pengajar atau Pembimbing Panti Asuhan Roudlotul Jannah
 - a. Musfirotul Jannah
 - b. Nur Hassanah
 - c. Nur Holisa
3. Santri Panti Asuhan Roudlotul Jannah
 - a. Firda Diana Putri
 - b. Maiyul Hasan

³⁰ Sugiono Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan r & d," *Bandung: Alfabeta*, 2016.

³¹ Sugiyono, 218

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian yang valid, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Teknik Observasi:

Observasi atau pengamatan adalah teknik atau pendekatan untuk memperoleh data primer dengan mengamati langsung objek yang diteliti. Observasi juga bisa diartikan sebagai proses peneliti terlibat secara sistematis dalam memahami gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dalam observasi ini, peneliti menerapkan teknik observasi langsung dengan jenis observasi partisipatif. Observasi partisipatif berarti peneliti terlibat langsung dengan datang ke lokasi penelitian yaitu di Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember.

Adapun data yang telah diperoleh dari kegiatan observasi ini ialah:

- 1) Strategi Pembelajaran pembelajaran di panti asuhan roudlotul jannah suko jelbuk jember dalam menghasilkan hafidz qur'an
- 2) Metode yang digunakan dalam menghasilkan hafidz qur'an di rumah tahfidz panti asuhan roudlotul jannah suko jelbuk jember
- 3) Kendala dari penerapan metode dalam pembelajaran tahfidzul qur'an yang digunakan di Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember

2. Teknik Wawancara:

Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi antara dua

orang atau lebih untuk memperoleh data dari responden. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi terhadap objek penelitian. Ini merupakan proses tanya jawab antara peneliti dan subyek atau informan.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Teknik ini dipilih untuk memungkinkan eksplorasi masalah secara lebih terbuka, sehingga informan dapat menyampaikan pandangan dan idenya secara bebas. Wawancara semi terstruktur ini dipilih agar data yang dipilih lebih luas dan terbuka.

Data yang diperoleh dari wawancara yaitu:

A. Wawancara Pengasuh Panti Asuhan Roudlotul Jannah

- 1) Sejarah Panti Asuhan Roudlotul Jannah
- 2) Profil Panti Asuhan Roudlotul Jannah
- 3) Visi dan Misi Panti Asuhan Roudlotul Jannah

B. Ustadzah Pembimbing untuk mengetahui

- 1) Strategi yang digunakan di Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember.
- 2) Pelaksanaan hafalan yang digunakan di Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember.
- 3) Metode yang digunakan di Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember.
- 4) Kendala dari metode yang digunakan di Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember.

C. Santri Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember untuk mengetahui metode murojaah yang diterapkan di Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember

3. Teknik Dokumentasi:

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah alat untuk mendapatkan informasi melalui tulisan, foto, dan gambar³².

Peneliti menerapkan metode dokumentasi untuk mencatat informasi mengenai sejarah berdirinya Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember, termasuk visi dan misi, tujuan, sarana dan prasarana sekolah, serta data yang mendukung kegiatan hafalan Al-Qur'an di panti asuhan tersebut

Dengan menggunakan teknik-teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang valid dan komprehensif untuk keperluan penelitian,

Data yang diperoleh dari dokumentasi yaitu:

- a. Data Santri Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember.
- b. Proses menghafal al-qur'an di Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember.
- c. Dokumentasi lain yang relevan

³²S. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D [Quantitative, Qualitative and R&D]," *PT Alfabet Danandjadja*, 2016.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah metode analisis yang tidak menggunakan data dalam bentuk angka atau statistik. Peneliti menggunakan analisis data deskriptif yang melibatkan penggunaan kata-kata, gambar, dan bukan angka. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an serta kemampuan santri dan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan setiap langkah tersebut:

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara objektif di lapangan.

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan observasi langsung kepada pengasuh Panti Asuhan, yaitu Ustadz Suoidi, pembimbing tahfidz Ustadzah Musfirotul Jannah,

Ustadzah Nur holisa, dan Ustadzah Nur hassanah di Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember.

2. Kondensasi Data:

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan pembuatan abstraksi dari data yang diperoleh melalui catatan lapangan, wawancara, transkrip, berbagai dokumen, dan catatan lainnya. Pada tahap ini, peneliti menyesuaikan data yang

ditemukan di lapangan terkait Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember. Peneliti memilih data yang relevan dan membuang data yang dianggap tidak penting.

3. Penyajian Data

Penyajian Data di dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.³³ Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling penting sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang digunakan oleh peneliti berupa teks yang bersifat naratif, artinya peneliti menyampaikan dan menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk uraian-uraian yang terkait dengan strategi pembelajaran tahfidzul qur'an panti asuhan roudlotul jannah suko jelbuk jember dalam menghasilkan hafidz qur'an.

4. Penarikan Kesimpulan

Temuan baru berupa deskripsi yang sebelumnya belum ada disebut dengan kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya akan berubah bila tidak adanya bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah menyajikan data terkait, strategi pembelajaran tahfidzul qur'an panti asuhan roudlotul jannah suko jelbuk jember dalam menghasilkan hafidz qur'an, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Proses

³³ S. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D [Quantitative, Qualitative and R&D]," *PT Alfabet Danandjadja*, 2016.

penarikan kesimpulan tidak dapat dilakukan sebelum semua data berhasil untuk dikumpulkan. Di tahap ini, dapat dikatakan penganalisisan data telah selesai, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data

F. Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lokasi penelitian. Keabsahan data di penelitian ini menggunakan kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan validitas data yang diperoleh dari Ustadz Suoidi, pengasuh pondok pesantren, kemudian dikonfirmasi kepada Ustadzah Musfirotul Jannah, pembimbing tahfidz, serta beberapa Ustadzah lainnya di Panti asuhan Roudhotul Jannah Suko Jelbuk Jember. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi (pengamatan) dengan data yang diperoleh melalui wawancara.³⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penentuan tahapan penelitian dan durasi waktu yang diperlukan menjadi pedoman utama selama pelaksanaan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan penelitian berjalan secara terarah dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti tahapan-tahapan yang dijelaskan oleh Moleong, yaitu tahap pra-lapangan,

³⁴ Andi, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian."

tahap pelaksanaan di lapangan, dan tahap analisis data. Penjelasan masing-masing tahapan dijabarkan secara spesifik sebagai berikut.berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Pada tahap pra penelitian lapangan mencakup beberapa hal, diantaranya yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Di tahap ini, peneliti membuat rancangan awal penelitian yang akan dilaksanakan, yang mana diawali dengan observasi lapangan untuk memahami kondisi lingkungan panti. Kemudian akan dilanjutkan dengan melakukan konsultasi bersama dengan dosen pembimbing akademik (DPA) untuk proses penyusunan judul, kemudian peneliti menambahkan judul ke prodi untuk mendapatkan SK dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti menyusun matrik penelitian serta disambung dengan menyusun proposal penelitian hingga seminar proposal.

b. Menyusun Surat Perizinan

Tahap selanjutnya yaitu mengajukan surat perizinan penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tanggal 02 Oktober 2024, kemudian diserahkan kepada Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember pada tanggal 03 Oktober 2024.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah memperoleh izin dari kepala pengasuh di Panti asuhan roudlotul jannah suko jelbuk jember, peneliti mulai mempersiapkan diri

untuk memasuki lingkungan panti tersebut guna mengumpulkan berbagai informasi. Peneliti terlebih dahulu membangun hubungan yang akrab dengan para responden melalui berbagai aktivitas agar diterima dengan baik, sehingga mempermudah proses pengumpulan data yang diperlukan.

Peneliti mendapatkan persetujuan dari Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember pada tanggal 03 Oktober 2024, peneliti mulai melakukan observasi pada tanggal 6 Oktober 2024 guna mengumpulkan data-data yang dibutuhkan peneliti. Pada tanggal 12 Oktober 2024 peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah Pembimbing. Tanggal 22 Oktober 2024 wawancara Ustadz Suoidi selaku pengelola panti. Tanggal 24 dan 25 Oktober wawancara dengan santri. Untuk mengambil data, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh diolah melalui teknik analisis yang telah ditentukan.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap selanjutnya yaitu peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan berkonsultasi langsung kepada dosen pembimbing skripsi untuk menyelesaikan skripsi. Setelah itu, peneliti menyerahkan laporan hasil penelitian kepada pihak yang terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah salah satu panti asuhan yang berada di kota Jember yaitu Yayasan Panti Asuhan Roudlotul Jannah Sukoember, Jelbuk, Jember. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di daerah penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang latar belakang objek penelitian ini, maka akan dikemukakan secara sistematis gambaran lokasinya sebagai berikut:

1. Profil Yayasan Panti Asuhan Raudlotul Jannah Jember

Nama : Panti Asuhan Roudlotul Jannah
Sukoember Jelbuk Jember

Nama Pendiri : M. Hotib Suoidi

Nama Pengasuh : M. Hotib Suoidi

Alamat : Krajan Barat, RT/RW 01/03, Sukoember,
Jelbuk, Jember

Kode Pos : 68192

Telephone : 085232815648

Kepemilikan : Sendiri

Jumlah Santri : 15 Santri

2. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Roudlotul Jannah Sukoember Jelbuk Jember

Yayasan Panti Asuhan Roudlotul Jannah Jember merupakan panti asuhan yang berdiri pada tahun 2013. Tetapi ditahun 2013 ini masih belum ada pembangunan apapun, sarana dan prasarana pun tidak ada hanya murni berkumpul di rumah bapak Suoidi pada jam ngaji dan saat ada pembinaan dengan donatur.

Awal mulanya karena bapak Khotib Suoidi ini merasa iba melihat anak di sekitar rumahnya kurang kasih sayang karena yatim atau piatu. Sehingga terketuk hatinya oleh kondisi sosial dan kemanusiaan. Bapak Suoidi memutuskan untuk membuat sebuah penampungan yang bertujuan memberikan perhatian, pendidikan, dan kebutuhan hidup yang layak bagi anak-anak yang kehilangan orangtua. Melihat penderitaan dan kesulitan hidup yang dialami anak-anak yatim piatu di lingkungan sekitarnya, rasa empati dan keinginan kuat untuk membantu menjadi motivasi utama bagi bapak Suoidi.

Sebelumnya, anak-anak ini mendapatkan perhatian dan pengawasan secara terbatas di rumah masing-masing oleh para relawan dan masyarakat sekitar. Seiring berjalannya waktu, muncul gagasan untuk membangun sebuah panti asuhan, yang dapat menampung anak-anak yatim piatu ini di satu tempat. Inisiatif ini mendapat dukungan dari warga Jember yang merantau di Singapore. Para perantau ini tergerak hatinya untuk membantu mewujudkan gagasan tersebut sebagai

bentuk kepedulian sosial. Melalui usaha mereka, para donatur berhasil mengumpulkan dana yang cukup untuk membeli sebidang tanah. Tanah ini kemudian dihibahkan untuk keperluan pembangunan panti asuhan.³⁵

Pada awal tahun 2019, pembangunan panti asuhan ini dijalankan secara bertahap. Dengan bantuan warga setempat yang bergotong royong, proses konstruksi terus berjalan meski menemui berbagai tantangan. Partisipasi aktif dari masyarakat sangat membantu mempercepat proses pembangunan. Selang satu tahun 2020, akhirnya bangunan panti asuhan yang diimpikan selama ini selesai dibangun. Bangunan tersebut tidak hanya menjadi tempat tinggal yang layak bagi anak-anak yatim piatu, tetapi juga menjadi simbol kekuatan solidaritas antara masyarakat dan perantau. Anak-anak yang sebelumnya hanya mendapatkan pengawasan terbatas di rumah masing-masing kini dapat berkumpul di satu tempat yang aman dan nyaman. Di panti mereka tidak hanya mendapatkan tempat tinggal, tetapi juga pendidikan, bimbingan, serta perhatian dan kasih sayang yang lebih terstruktur.

Sejak panti asuhan ini berdiri, pengelola dan pengurus panti tidak hanya berfokus pada memberikan tempat tinggal dan kebutuhan fisik bagi anak-anak, tetapi juga berupaya membentuk mereka menjadi generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan agama.

³⁵ Ustadz Suoidi, diwawancarai oleh peneliti, (Jember: 23 Oktober 2024)

Salah satu program unggulan yang diterapkan di panti ini adalah pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an. Diharapkan, melalui pendidikan Al-Qur'an yang mendalam, anak-anak ini akan tumbuh menjadi generasi penerus yang mampu menghadapi tantangan hidup dengan landasan agama yang kuat, serta menjadi contoh teladan bagi masyarakat luas.³⁶

Tabel 4.1
Data Jumlah Hafalan Santri Panti Asuhan Roudlotul Jannah

No	Nama Santri	Hafalan
1.	Sinta Fatimah	Juz 30
2.	Firda Diana Putri	Juz 30
3.	Siti Fatimatus Zahra	Juz 29
4.	Siti Fatimah	Juz 30
5.	Nur Hafizah	Juz 29
6.	Latifah	Juz 30
7.	Rena	Juz 30
8.	Maiyul Hasan	Juz 29
9.	Rasya Fatihur Rizqi	Juz 29
10.	M. Rafa Zainul Hakim	Juz 30
11.	M. Imron Rosidi	Juz 30
12.	Reza Al-Farabi	Juz 30

3. Visi dan Misi Yayasan Panti Asuhan Raudlotul Jannah Jember

Tujuan yayasan panti ini adalah untuk memberi bekal kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an. Visi dan Misi Panti Asuhan Roudlotul Jannah Sukojeber Jelbuk Jember tertulis sebagaimana berikut :

a. Visi

Menjadi lembaga alternatif pengasuhan anak yang membantu anak usia sekolah untuk memperoleh pendidikan terbaik, menciptakan

³⁶ Ustadz Suoidi, diwawancarai oleh peneliti, (Jember: 23 Oktober 2024)

akhlak mulia para anak asuh yang dilandasi keimanan, ketakwaan pada Allah SWT, memiliki wawasan yang luas, jiwa mandiri dan tanggung jawab untuk diri sendiri maupun lingkungannya.

b. Misi

- 1) Menanamkan aqidah, akhlak mulia, keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Memberikan pelayanan anak asuh didalam panti dan menjangkau anak asuh dalam keluarga yang membutuhkan dukungan.
- 3) Membantu keluarga dalam meningkatkan fungsi keluarga agar dapat memberikan pengasuhan terbaik untuk anak.

c. Tujuan :

Menyediakan dukungan pengasuhan anak untuk mengasuh dan melindungi mereka dalam lingkungan orangtua dan keluarga, maupun dalam lingkungan panti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Roudlotul Jannah
Sukojember Jelbuk Jember

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi	
			Bagus	Tidak
1.	Tempat Tidur	24	✓	
2.	Lemari	4	✓	
3.	Rak Buku	2	✓	
4.	Karpet	6	✓	
5.	Kipas Angin	6	✓	
6.	Meja Ngaji	2	✓	
7.	Kamar Mandi	9	✓	
8.	Al-Qur'an	30	✓	
9.	Kaca	2	✓	
10.	Tenis Meja	1	✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Struktur Pengurus

- a. Kepala Pengurus : Mohammad Hotib Suoidi
- b. Pengajar : Musfirotul
- c. Pengajar : Hasanah
- d. Pengurus : Nur Holisa

B. Penyajian dan Analisis Data

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data terkait subjek dan objek yang diteliti dalam penelitian. Hasil wawancara dengan kepala pengurus, pengajar, dan santri santri, oleh karena itu dalam penelitian ini akan dijelaskan secara rinci tentang Strategi Pembelajaran Rumah Tahfidz Panti Asuhan Raudlotul Jannah Sukojember Jelbuk Jember Dalam Menghasilkan Hafizh Al Quran adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Rumah Tahfidz Panti Asuhan Roudlotul Jannah dalam Menghasilkan Hafidz Qur'an

Berdasarkan penyajian dan analisis data, dalam menghasilkan Hafidz Qur'an di rumah tahfidz raudlotul jannah santri santri diberikan strategi yang bisa menjadikan santri santri mengunci hafalan yang mereka punya. Adapun tujuan lain dari strategi yang digunakan supaya santri santri juga akan menjadikan santri mempunyai ingatan yang kuat.

Hal ini sudah dijelaskan pada saat wawancara, bahwasannya:

“dalam menghafal kita harus memiliki strategi yang kuat mbak, apalagi kalau menghafal Al-Qur'an yang dimana Al-Qur'an itu beda dengan sejarah kalau kita hafalan sejarah lalu besoknya lupa kita gak ada dosa tapi kalau Al-Qur'an sudah di hafal besoknya lupa maka kita dapat dosa, supaya memperkuat hafalan perlu kita kasih strategi untuk mempermudah hafalan”.³⁷

³⁷ Ustadzah lisa, Diwawancarai oleh Peneliti, jember 14 oktober 2024.



Gambar 4.1

Santri laki-laki menyetorkan hafalan kepada Ustadz³⁸

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an perlu adanya strategi yang pas untuk merencanakan suatu hal dengan cara yang strategis sehingga dapat membantu keberlangsungan visi yang ada.

Dari adanya suatu strategi yang menarik maka akan menjadikan santri-santri bisa melaksanakan kegiatan sesuai yang di inginkan.

Karna salah satu tujuan dari strategi adalah sebagai sarana untuk

mempersiapkan diri terhadap perubahan. Tidak hanya berpegang di satu strategi saja tapi juga harus memiliki strategi lain sebab semakin banyak strategi yang digunakan maka kegiatan akan lebih berwarna dan terkesan tidak membosankan.

Adapun salah satu strategi yang digunakan adalah murojaah karna dalam kegiatan murojaah santri-santri di minta mengingat kembali hafalan yang sudah disetorkan kepada pengajarnya atau

³⁸ Dokumentasi, Santri laki-laki menyetorkan hafalan kepada Ustadz, Jember 21 Oktober 2024

ustadz ustadzah. Seperti yang sudah dikatakan oleh ustadzah musfiroh di panti roudlotul jannah Jember:

“para santri diminta ikut kegiatan yang biasanya dilakukan rutin sore hari ba'da ashar dan setelah sholat subuh, kegiatan itu disebut murojaah, tujuan dari murojaah sendiri itu untuk membaca ulang atau mengingat ulang hafalan yang santri hafal di hari kemarin. Supaya hafalan terus terjaga dan tidak lupa. Semakin sering murojaah maka akan membuat hafalan semakin kuat. Kalau gak murojaah ya hafalannya bisa jadi mudah untuk lupa karna tidak sering dibaca.”³⁹



Gambar 4.2
Santri murojaah kepada ustadzah pembimbing⁴⁰

Dari pernyataan ustadzah musfiroh tersebut menjelaskan bahwa

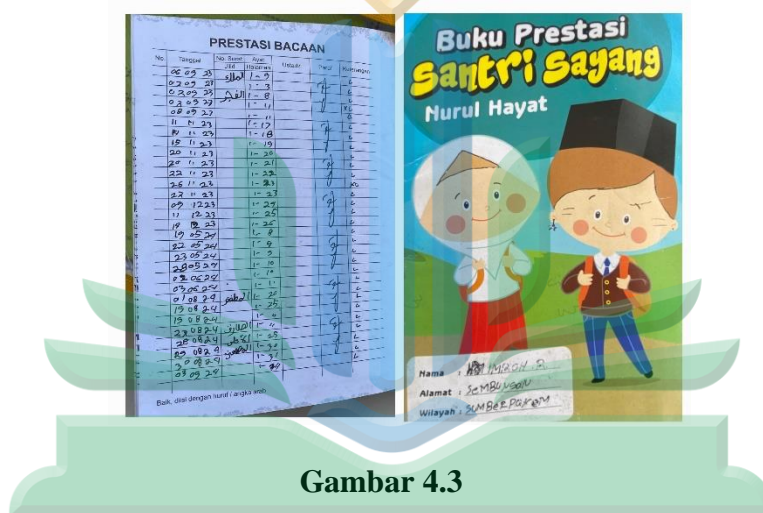
sebenarnya strategi murojaah ini sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an terutama untuk menjadikan hafalan para santri kuat dan tidak mudah hilang sebab lupa. Namun strategi ini dilakukan perlu adanya dukungan kepada para santri supaya tidak malas dalam melaksanakan murojaah. maka dari itu di panti roudlotul jannah para asatidz sering memberikan motivasi motivasi kepada para santri agar menciptakan semangat para santri untuk melakukan murojaah.

³⁹ Ustadzah musfiroh. Diwawancarai oleh peneliti. 13 oktober 2024.

⁴⁰ Dokumentasi, Santri murojaah kepada ustadzah pembimbing, Jember 13 Oktober 2024

Seperti yang dikatakan juga oleh ustadzah nur holisa:

“anak anak itu kan usianya masih belum remaja ya mbak, jiwa anak anaknya masih membutuhkan peran orang tua, sehingga harus sring sering melakukan hal hal yang membuat mereka senang. Biasanya sebelum kegiatan para asatidz memebrikan jajan kepada para santri setelah mereka hatinya senang maka mudah juga mereka untuk melakukan kegiatan yang kita perintahkan seperti murojaah. Subuh juga waktu yang susah untuk membangunkan para santri untuk shalat shubuh dan memulai setoran. Maka cara yang benar yaitu dengan membangunkan para santri pelan pelan sampai benar benar bangun. Tidak dengan bentakan suara keras karna isini santri santrinya belum berumur remaja”.⁴¹



Gambar 4.3

Buku catatan hafalan santri⁴²

Selain itu, Hal lain dikatakan oleh ustadzah hasanah yang memberikan strategi lain yaitu dengan menggunakan mushaf satu selamanya, artinya para santri tidak boleh ganti ganti dalam memakai mushaf:

“Dalam menghafal Al-Qur’an para santri harus menggunakan 1 mushaf dan selama harus memakai mushaf tersebut. Kenapa begitu? Karna untuk mempermudah ingatan menghafal mereka karena tiap mushaf itu peletakan lafadz ayat Al-Qur’an nya berbeda beda, agar para santri juga hafal betul menghafal sesuai dengan ayat peletakan jus ini ayat ini ada di halaman berapa baris berapa dan di pinggir kiri

⁴¹ Ustadzah nur holisa, Diwawancarai oleh Peneliti, jember 13 oktober 2024.

⁴² Dokumentasi, Buku catatan hafalan santri, Jember 13 Oktober 2024

atau kanan seperti itu. Tapi untuk yang menghafal masih sampai di juz 30 diperbolehkan menggunakan juz amma. Kalau sudah juz 1 dan seterusnya harus menggunakan 1 mushaf tidak boleh berganti”.⁴³

Dari wawancara diatas mengatakan bahwa ternyata mushaf yang digunakan menghafal adalah mushaf yang khusus dan tidak boleh ganti ganti agar lebih mudah mengingat hafalan yang sudah di hafal.dan mata pelajaran lainnya.

Dalam menjadikan hafidz Qur'an yang tidak lupa dengan hafalannya, harus banyak banyak memiliki strategi untuk memperkuat hafalan. Salah satu strategi yang terbilang berat adalah istiqomah. Hal ini dikatakan langsung oleh ustadzah nur holisa bahwa:

“Selama menghafal Al-Qur'an yang paling susah itu istiqomah mbak, istiqomah untuk terus menghafal dan istiqomah untuk terus murojaah. Apalagi disini santri santrinya belum usia remaja sehingga gampang gampang susah untuk menuntun ana anak agar terus istiqomah..”⁴⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sesuai dengan paparan yang disampaikan oleh para asatidz bahwa strategi menghafal merupakan kunci supaya peserta didik memiliki semangat Al-Qur'an.

⁴³Ustadzah hasanah, diwawancarai oleh peneliti, jember 14 oktober 2024.

⁴⁴ Ustadzah nur holisa Diwawancarai oleh Peneliti, jember 14 foktober 2024.

2. Apa Saja Metode Yang Digunakan Dalam Menghasilkan Hafidz Qur'an Di Rumah Tahfidz Roudlotul Jannah

Dalam menciptakan hafidz Qur'an penggunaan metode juga penting sebab tiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda dan metode yang digunakan pun harus sesuai dengan kemampuan yang di miliki. Dalam metode yang digunakan juga perlu adanya pendamping untuk terus memantau proses keberlangsungan menghafal karna yang di hafal adalah ayat ayat suci Al-Qur'an.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa metode yang digunakan ada 2 yang pas dan sesuai dengan usia santri santri. Disertai juga pernyataan dari ustadzah nur holisa:

“metode menghafal itu kan banyak macamnya, tapi kita juga perlu menyesuaikan dengan usia yang menghafal tidak bisa di paksakan, pastinya juga perlu pendamping juga untuk menghafal apalagi yang di hafal kitab suci, ayat ayat Al-Qur'an. Sehingga jangan sampai para santri menghafal dengan tajwid yang kurang baik dibacanya karna salah huruf atau salah harakat artinya pun berbeda. Begitupun metode yang kita gunakan di sini tidak banyak. Yang pasti murojaah itu wajib. Menghafal juga di waktu subuh dan metode yang digunakan ada metode tasmi' ada juga metode takrir. Hanya 2 metode saja”⁴⁵

Hal senada juga di jelaskan juga oleh ustadzah:

“Di usia anak anak seperti santri di roudlotul jannah ini menghafal itu tidak bisa kalau terlalu banyak kegiatan atau metode yang beragam karna khawatir para santri merasa berat terlalu capek takutnya kesehatannya terganggu, yang penting dua metode tadi terlaksana baik dan ada progres kemajuan di kemudian hari. Yang penting istiqomahnya”⁴⁶

⁴⁵ Ustadzah Nur Holisa, Diwawancarai oleh Peneliti, jember 14 oktober 2024.

⁴⁶ Ustadzah musrifah ,Diwawancarai oleh Peneliti, jember 14 oktober 2024.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lokasi penelitian, bahwa dalam metode yang digunakan salah satunya yaitu metode tasmi' memiliki sisi positif dalam menghafal Al-Qu'an. Terlihat para santri antusias menyimak temannya untuk melafdzkan hafalan hafalannya, serta bagi yang mendengarkan juga sambil mengingat bahwa ayat ayat yang didengar juga mereka hafal sehingga saling menguntungkan bagi si penghafal yang membaca dan yang mendengarkan.



Gambar 4.4 Santri mendengarkan ustadz dan ustadzah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ^{memberi motivasi}⁴⁷

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Hal senada di jelaskan juga oleh ustadzah hasanah tentang metode tasmi':

J E M B E R
 “Untuk mengukur kekuatan hafalan yang di miliki santri santri, metode tasmi' ini membuktikan apakah benar hafalan yang di miliki teringat dengan baik di dirinya, dan juga menjadi motivasi bagi yang menyimak atau yang mendengar, menjadi lebih semangat untuk murojaah agar hafalannya bisa lancar seperti temannya yang sedang tasmi' dengan itungan kesalahan yang kecil”.⁴⁸

⁴⁷ Dokumentasi, Santri mendengarkan ustadz dan ustadzah memberi motivasi, Jember 14 Oktober 2024

⁴⁸ Ustadzah hasanah, Diwawancarai oleh Peneliti, jember 17 oktober 2024.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadzah hasanah tentang tasmi”, dikatakan juga tentang metode satunya yaitu metode takrir. bahwa ketika menggunakan metode takrir lebih menguji dibanding metode tasmi’. Bedanya di penyimak. Jika tasmi’ santri akan disimak oleh parasantri lainnya juga tapi ketika menggunakan metode takrir para santri disimak langsung oleh ibu nyai atau ustadz ustadzah.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh para santri Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember, saudari Firda Diana Putri menyatakan bahwa :

“Dalam proses menghafal al-Qur’an, cara yang saya gunakan adalah membaca berulang-ulang ayat yang dihafalkan lalu disetorkan kepada ustadzah pembimbing. Untuk menjaga hafalan, saya memuraja’ah hafalan saya kepada teman untuk setiap harinya, memuraja’ah setelah shalat subuh dan ba’da ashar.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Maiyul Hasan yang menyatakan bahwa:

“Dalam proses menghafal al-Qur’an cara yang selalu saya gunakan adalah membaca ayat yang ingin saya hafal itu berulang-ulang sampai lelah, kemudian setelah itu baru saya hafalkan”

Metode membaca berulang-ulang, dalam penggunaan metode ini santri membaca ayat al-Qur’an yang ingin dihafalnya berulang-ulang atau sebanyak-banyaknya, lalu dihafal. Dengan metode ini akan memberi kemudahan bagi mereka untuk menghafal, dalam proses menghafal dengan metode ini dilakukan secara mandiri tanpa bimbingan dari pembimbingnya.

“kalau takrir sama seperti tasmi’ hanya saya berbeda yang menyimak, biasanya yang menyimak langsung ibu nyai atau kyai, kalau sedang berhalangan di simak oleh ustadz ustadzah sebagai pengganti kyai dan bunyai”.⁴⁹

Sesuai dengan paparan yang disampaikan oleh ustadzah hasanah, bahwa metode takrir didalamnya memiliki tantangan yang lebih menguji, hal ini akan menjadikan para santri lebih semangat memperkuat hafalannya agar ketika takrir tidak ada ayat yang salah ketika di lafadzkan atau di setorkan ulang.

Metode takrir adalah salah satu metode yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an karena memiliki keutamaan-keutamaan berikut:

- a. Membantu informasi yang masuk ke memori jangka pendek langsung tersimpan ke memori jangka panjang.
- b. Membantu menjaga hafalan agar tidak hilang
- c. Membantu mengetahui adanya kesalahan bacaan yang terlupakan
- d. Membantu membentuk pola dalam bayangan

3. Apa kendala dari penerapan metode dalam pembelajaran tahfidzul qur'an yang digunakan di Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember?

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, dalam penerapan metode pembelajaran tahfidz Qur'an di Panti asuhan roudlotul jannah suko jelbuk jember ditemukan kendala dalam

⁴⁹ Ustadzah hasanah, Diwawancarai oleh Peneliti, jember 17 oktober 2024.

penerapan metode belajar, sebagaimana diungkapkan Ustadz Suoidi bahwa:

“Dalam penerapan metode pembelajaran tahfidz Qur’an di Panti asuhan roudlotul jannah. Pesantren ini sering ditemukan kendala yang menghambat kelancaran proses belajar diantaranya kurangnya perhatian yang menyebabkan proses belajar menjadi kurang interaktif dan terjadi salah paham terhadap materi / pelajaran yang disampaikan, kendala ini sering terjadi saat penerapan metode takrir. Misalnya saat saya menjelaskan tentang tajwid atau hal-hal yang terkait dengan bacaan al-Qur’an yang benar. Para santri kadang sulit mengerti apa yang saya ajarkan, jika ditanya ia mengerti dan paham, tetapi saat ia menyetorkan hafalannya kepada saya bacaan ayat al-Qur’annya tetap saja salah. Kurangnya perhatian para santri ini menyebabkan kesalahpahaman antara yang saya ajarkan dan yang anak-anak terapkan”.⁵⁰

Ditambahkan oleh Nur Holisa terkait kendala yang dirasakan dalam penerapan metode-metode pembelajaran tahfidz, ia menyatakan bahwa:

“Kendala yang saya rasakan saat proses pembelajaran tahfidz Qur’an adalah saat menghafal al-Qur’an dengan metode membaca secara berulang-ulang. Saya kurang konsentrasi saat proses menghafal santri tersebut, karena prosesnya dilakukan bersamaan dengan para santri lainnya di dalam satu ruangan sehingga membuat suasana belajar menjadi bising.”

Ditambahkan juga oleh Musfirotul Jannah, ia menyatakan bahwa:

“Menurut saya kendala yang dirasakan oleh para santri yaitu kurangnya waktu belajar, apalagi waktu penerapan metode muraja’ah untuk setiap harinya yang hanya berlangsung selama 1 jam setelah ba’da subuh dan ashar, menurut saya waktu tersebut tidak cukup digunakan untuk mengulang hafalan yang pernah kami hafal, sedangkan untuk setiap harinya kami harus menyetorkan 10% dari jumlah ayat al-Qur’an yang telah dihafal”.⁵¹

⁵⁰ Wawancara, Moh Hotib Suoidi, 22 Oktober 2024

⁵¹ Wawancara, Musfirotul Janah, 12 Oktober 2024



Gambar 4.5
Santri mengobrol ketika setoran hafalan⁵²

Hal ini juga disampaikan langsung oleh ustadzah Hasanah:

“Yang paling menjadi kendala adalah waktu setoran hafalan yang di taruh di waktu subuh, karna susah nya para santri bangun pagi kadang waktu setoran terhitung sedikit sebab jam 6 para santri juga harus melaksanakan sekolah dan perlu persiapan seperti mandi sarapan dan lainnya”.⁵³

Pendapat senada tentang faktor penghambat menghafal Al-Qur’an juga di sampaikan oleh ustadzah nur holisah:

“yang menjadi kendala saat menghafal Al-Qur’an juga adalah pikiran yang kurang fokus. Santri santri ini kadang ketika waktu takrir fokusnya hilang karna mungkin teringat PR di sekolah atau mungkin sedang memikirkan perutnya yang lapar karna kadang mereka susah untuk makan akhirnya menjadi perut belum di isi makanan dan muncul rasa lapar dan mempengaruhi pikiran yang kurang fokus. Ada yang terlalu banyak makan akhirnya perutnya terlalu kenyang dan menjadikan dirinya mengantuk dan hilang pikiran fokusnya sebab mengantuk”.⁵⁴

Dari pernyataan ustadzah nur holisa tersebut di jelaskan bahwa pada kendala-kendala dalam penerapan metode yang banyak di alami, juga menjadikan para asatidz dan asatidah sabar dalam

⁵² Dokumentasi, Santri mengobrol ketika setoran hafalan, Jember 12 Oktober 2024

⁵³ Wawancara , Hassanah, 17 oktober 2024.

⁵⁴ Wawancara Nur holisa, 17 oktober 2024.

menghadapi kendala-kendala yang ada..Disini penulis juga menemukan bahwa waktu kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak sedikit para santri yang terlalu bermain atau bergurau di waktu kegiatan tasmi' tetapi semua kendala-kendala itu sejauh ini masih bisa di atasi dengan baik sehingga belum menemukan adanya kendala-kendala yang susah untuk di pecahkan masalahnya.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Bagaimana Strategi Rumah Tahfidz Roudlotul Jannah Dalam Menghasilkan Hafidz Qur'an	Dari adanya strategi yang menarik, maka akan menjadikan santri-santri bisa melaksanakan kegiatan sesuai yang diinginkan. Karena salah satu tujuan dari strategi adalah sebagai sarana untuk mempersiapkan diri terhadap perubahan. Semakin banyak strategi yang digunakan maka kegiatan akan lebih berwarna dan terkesan tidak membosankan. Strategi yang digunakan di panti asuhan ini adalah Strategi Persiapan. Strategi Persiapan disini pembimbing mengkondisikan santri menjaga wudhu dan bersiwak dalam setiap interaksinya dengan Al-Qur'an.Baik saat hafalan maupun muroja'ah., Strategi Retensi adalah mengevaluasi hafalan santri, Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar dihafal, dan yang terakhir penutup.
2	Apa Saja Metode Yang Digunakan Dalam Menghasilkan Hafidz Qur'an Di Rumah Tahfidz Roudlotul Jannah	Dalam menciptakan hafidz qur'an penggunaan metode juga penting dan metode yang digunakan pun harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam metode yang digunakan juga perlu adanya

		<p>pendamping untuk terus memantau proses keberlangsungan menghafal karena yang dihafal adalah ayat suci al-qur'an. Metode yang digunakan di panti asuhan roudlotul jannah salah satunya ialah metode tasmi', terlihat para santri antusias menyimak temannya untuk melafadzkan hafalannya. Serta bagi yang mendengarkannya juga sambil mengingat bahwa ayat yang didengar juga mereka hafal sehingga menguntungkan bagi penghafal dan pendengar metode yang kedua yaitu takrir ketika menggunakan metode takrir disebut lebih menguji dibanding metode tasmi' karena para santri disimak langsung oleh ustad dan ustadzah. Hal ini menjadikan para santri lebih kuat memperkuat hafalannya agar ketika takrir tidak ada ayat yang salah ketika dilafadzkan atau disetorkan ulang.</p>
3	<p>Apa kendala dari penerapan metode dalam pembelajaran tahfidzul qur'an yang digunakan di Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember?</p>	<p>Dalam penerapan metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember ditemukan beberapa kendala yang menjadi penghambat kelancaran dari proses penerapan metode, diantaranya yaitu berupa kurangnya perhatian santri saat proses pembelajaran, suasana belajar yang kurang mendukung, dan kurangnya alokasi waktu dalam menerapkan beberapa metode pembelajaran tahfidz.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada saat penulis melakukan penelitian di lapangan, peneliti mengambil seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab

sebelumnya, peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut temuan penelitian yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian skripsi ini. Hasil penelitian ini merupakan pemecahan masalah secara teoritis yang kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian yang bersifat pemecahan masalah empiris. Maka hasilnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Rumah Tahfidz Roudlotul Jannah Dalam Menghasilkan Hafidz Qur'an

a. Strategi Persiapan

Strategi yang menunjukkan bahwa siswa itu fokus dalam memperhatikan aspek-aspek strategi, yaitu belajar pentingnya menghafal al-Qur'an meningkatkan minat untuk menghafal al-Quran, mempelajari keuntungan dan hikmah menghafal al-Qur'an, niat yang sungguh-sungguh, mencari pengampunan dari Allah SWT dan berdoa sebelum menghafal al-Qur'an⁵⁵ Strategi Persiapan disini pembimbing mengkondisikan santri menjaga wudhu dan bersiwak dalam setiap interaksinya dengan Al-Qur'an, pembimbing menganjurkan santri untuk menghadap kiblat agar lebih menghadirkan kekhusyuan dan ketawadhuan. pembimbing menganjurkan santri berpenampilan terbaik sebagai penghormatan terhadap kemuliaan dan keagungan Al-qur'an.

⁵⁵ Hasmiati. "strategi pembelajaran tahfidzul qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an di pondok pesantren al-madani lengkok" Diss uin mataram 202020

b. Strategi Retensi.

Strategi yang dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan hafalan, dengan cara guru melakukan tasmi' (di simak) dari sebelumnya menghafal dan merevisi hafalan (mengulang hafalan) disebut dengan strategi Retensi. Bahwa pada akhir setiap pembelajaran program menghafal al-Qu'an, guru mencatat setiap perkembangan santri dalam buku catatan. Oleh karena itu bisa kita mengetahui tingkat menghafal siswa dan hal ini bisa menjadi panduan bagi guru ketika menilai kinerja siswa dalam menghafal al-Qur'an.⁵⁶

c. Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya sebelum Ayat yang sedang Dihafal Benar benar Hafal

Kebiasaan seseorang ketika menghafal al-Qur'an adalah seringkali ingin cepa cepat menurunkan segala sesuatunya. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan dalam proses menghafal itu sendiri. Karena ada beberapa ayat yang mudah dihafal dan ada pula yang lebih menantang. Kecenderungan seperti itu akan menyebabkan beberapa ayat dihilangkan.⁵⁷

d. Penutup

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah santri diminta mengulang kembali ayat ayat yang suah di hafal, jika semua sudah mengulang hafalan barunya maka ditutup dengan do'a khatmil qur'an.

⁵⁶ M Fatih "inkrenental analisis tentang desain, strategi, metodologi, dan motivasi menghafal al-qur'an bagi tahfidz pemula" progressa, vol 2, nomor 1 2018....10

⁵⁷ Ahsin W Al-Hafidz " bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an" (jakarta pustaka al-kautsar) 200624

Secara tegas banyak para ulama' dalam buku Sa'dullah mengatakan, alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal Al Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Jika disertai amal sholeh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
 2. Menghafal Al Qur'an dapat memperkuat daya ingatan
 3. memperkuat kemampuan otak.
 4. Penghafal Al Qur'an memiliki identitas, perilaku dan akhlak yang baik.
 5. Jika menghafal Al Qur'an mampu menguasai arti kalimat di dalam Al Qur'an, berarti seakan ia telah banya menguasai kosakata bahasa arab.
- ketika seseorang menghafal Al Qur'an, ada beberapa faktor yang mendorong mereka untuk menghafal Al Qur'an.

1) Menjaga kelurusan niat ikhlas

tujuan Niat sebagai sesuatu yang mendasari memunculkan dorongan untuk meraih tujuan. Niat menjadi motor penggerak utama bagi penghafal Al Qur'an yang mengerahkan segala pikiran, tindakan dan kemauan untuk tetap istiqomah menghafal hingga selesai.

2) Menetapkan tujuan

Dengan menetapkan tujuan, maka ini akan memberikan arah bagi orang yang menghafal Al Qur'an mengenai apa yang akan ia lakukan. Tujuan para penghafal Al Qur'an adalah dapat melakukan penambahan secara konsisten, dapat menyelesaikan hafalan, dapat menjaga hafalannya, serta

dapat mengemalkannya sesuai dengan yang dituntun oleh Al Qur'an dan hadis.

3) Perkembangan motivasi

Motivasi terbesar seseorang menghafalkan Al Qur'an adalah karena didasari oleh keyakinan adanya jaminan bagi para penghafal Al Qur'an bahwa Allah SWT akan menjaga hidupnya dan Al Qur'an akan dapat menjadi penyelamat keluarganya akhirat di akhirat nanti.

1) Karakteristik kepribadian

Terdapat beberapa sifat yang menurut sebagian besar orang yang menghafalkan Al Qur'an diantaranya adalah sifat sabar, bersungguhsungguh, tekun, tidak mudah putus asa, pantang menyerah, optimis, selalu berfikir positif, tidak sombong dan tawakal dengan selalu berdo'a kepada Allah.

2) Dukungan psikologis

Dengan adanya dukungan psikologis dari orang tua, teman, guru, pembimbing, pengurus dan sistem bimbingan yang tersedia baik dengan do'a ataupun nasehat, maka dapat menumbuhkan semangat bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an.⁵⁸

⁵⁸ Lisy Chairani dan Subandi, Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an Peranan Regulasi Diri, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 190.

2. Apa Saja Metode Yang Digunakan Dalam Menghasilkan Hafidz

Qur'an Di Rumah Tahfidz Roudlotul Jannah

a. Metode sima'i atau tasmi'

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu yang dibaca untuk dihafal. Cara ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain, baik secara langsung maupun melalui rekaman. Anda juga dapat membaca sendiri yang kemudian direkam digunakan sebagai media menghafal. Cara ini akan sangat efektif untuk menghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, khususnya bagi para menghafal penyandang tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenalnya menulis dan membaca Al-Quran. Dengan metode mendengarkan (sima'i) yang anda miliki Keuntungannya, seorang menghafal akan cepat fasih dalam hubungan antar ayat satu dengan ayat berikutnya. Namun cara ini juga mempunyai kelemahan Artinya, dalam jangka panjang jika seorang menghafal mengingatnya, karena tidak ada bayangan terhadap tulisan dan letak ayat pada mushaf. Maksud dengan metode ini adalah simaan Al-Qur'an atau tasmi' (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesama teman tahfīz atau kepada senior yang lebih lancar merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta bertambah lancar. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan simaan Al-Qur'an bersama, satu

orang yang membaca, seluruh penghafal yang lainnya yang menyima'kan.⁵⁹

b. Metode takrir

Merupakan metode menghafal atau mendengarkan hafalan yang telah dihafal/sudah dihafalkan kepada guru tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang telah dihafal tetap terjaga Sehat. Selain ustadz, takrir juga dilakukan secara perorangan dengan tujuan untuk memudahkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi baru, dan sore harinya hari untuk menilai materi yang telah dihafal.⁶⁰

3. Apa kendala dari penerapan metode dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an yang digunakan di Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember?

Dapat peneliti simpulkan bahwa didalam pembelajaran tahfidz Qur'an di Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember ada tiga hal yang menjadi kendala penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz Qur'an, yaitu kurangnya perhatian santri saat proses pembelajaran, suasana belajar yang kurang mendukung, dan kurangnya alokasi waktu dalam menerapkan beberapa metode pembelajaran tahfidz

⁵⁹ Bagus Ramadi, M. H, Panduan Tahfidzul Qur'an(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.2021).14

⁶⁰ Bagus Ramadi, M. H, Panduan Tahfidzul Qur'an(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.2021).14

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Strategi pembelajaran yang diterapkan di Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember, adalah dengan menumbuhkan rasa nyaman bagi setiap santri. Dengan menggunakan strategi persiapan, strategi retensi, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar dihafal terakhir penutup.
- 2) Metode yang digunakan oleh Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember adalah metode tasmi' dan juga metode takrir.
- 3) Kendala penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz Qur'an, yaitu kurangnya perhatian santri saat proses pembelajaran, suasana belajar yang kurang mendukung, dan kurangnya alokasi waktu dalam menerapkan beberapa metode pembelajaran tahfidz

B. Saran

Sebagai titik akhir dari penyusunan suatu karya ilmiah, penulis ingin menyampaikan saran-saran yang nantinya bisa dijadikan bahan pertimbangan juga masukan dan referensi bagi yayasan Panti Asuhan Raoudlotul Jannah Jember.

1. Ustad/ ustadzah pembimbing di Panti asuhan Roudlotul Jannah sukojember jelbuk jember.

Lebih tegas lagi kepada para santri agar santri tidak menyepelakan hafalan tersebut. Serta perlunya penambahan waktu untuk jam penyeteroran agar santri dapat memenuhi target hafalan setiap harinya.

2. Santri di panti asuhan roudlotul jannah sukojember jelbuk jember.

Santri diharapkan lebih rajin dan semangat memperhatikan ustad/ustadzah pembimbing saat sima'i dan mentakrir hafalan. Untuk para santri penting untuk selalu menjaga keseriusan dan fokus dalam proses menghafal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Prastowo. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian." *Ar-Ruzz Media*, 2012.
- AZMY, YHONA PERMATA. "METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ DAAR AS-SA'ADAH PEKANBARU." PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2024. <http://repository.uin-suska.ac.id/77856/>.
- Briggs, Leslie J. *Instructional Design: Principles and Applications*. Educational Technology, 1991. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=aOcWFqPw4JQC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Gagne,+Robert+M+%26+Briggs,+Leslie+J.+\(1979\).+Principles+Of+Instructional+Design+\(2nd.+Edition\).&ots=bTsj82mQLs&sig=We-sxF09shCJanSpLnV_5Yfrhk4](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=aOcWFqPw4JQC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Gagne,+Robert+M+%26+Briggs,+Leslie+J.+(1979).+Principles+Of+Instructional+Design+(2nd.+Edition).&ots=bTsj82mQLs&sig=We-sxF09shCJanSpLnV_5Yfrhk4).
- Candra, Wahyu. "Strategi Rumah Tahfidz Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Labuhanbatu Dalam Menghasilkan Hafizh Al-Qur'an." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021. <http://repository.uinsu.ac.id/15838/>.
- Dick, Walter, Lou Carey, and James O. Carey. "The Systematic Design of Instruction," 2005. <https://citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=671f411d07f151f589184da7d3dbad1d4630d63a>.
- Fitrah, Annisa, Yantoro Yantoro, and Suci Hayati. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2943–52.
- H. M, Ramai Bagus "Panduan Tahfidz Qur'an" Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.2021
- Janata, Yuda Sastra, Fauzi Fauzi, and Ivan Sunata. "Metode Dakwah Guru Tahfidz Dalam Membina Akhlak Santri Di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Habibah Tapan." *Journal of Da'wah* 1, no. 1 (2022): 42–53.
- Johar, Rahmah, and Latifah Hanum. *Strategi Belajar Mengajar*. Deepublish, 2016. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=MsKIDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Rahmah+Johar+dan+Latifah+Hanum,+Strategi+Belajar+Mengajar,\(Yogyakarta:+Deepublish,+2016\)&ots=TGcuChByyZ&sig=rmwfmQAQWUElvuKSaC-c_D5GVLs](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=MsKIDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Rahmah+Johar+dan+Latifah+Hanum,+Strategi+Belajar+Mengajar,(Yogyakarta:+Deepublish,+2016)&ots=TGcuChByyZ&sig=rmwfmQAQWUElvuKSaC-c_D5GVLs).

- Mashudi. "PENGELOLAAN, PENYAMPAIAN, DAN PENGORGANISASIAN ISI PEMBELAJARAN DALAM VARIABEL PEMBELAJARAN." *Al'Adalah* 9, no. 2 (2006): 105–18.
- Mudofar, Muhlis. "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali." *Surakarta: Fakultas Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 2017.
- Rafdi, Abi. "PERANCANGAN RUMAH TAHFIDZ QUR'AN DI KOTA TANGERANG SELATAN." PhD Thesis, Institut Teknologi Indonesia, 2023. <http://repository.iti.ac.id/handle/123456789/1588>.
- Richana, Sita Arifah. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri (Studi Multi Situs Di PPTQ Lubabul Fattah Dan Pp Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung)." PhD Thesis, IAIN Tulungagung, 2020. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/18472/>.
- SHOLIHAH, ANA ISNAINI. "STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK AKHLAK KARIMAH SISWA (Studi Multisitus Di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung Dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung)." PhD Thesis, IAIN Tulungagung, 2020. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/17331/>.
- Sugiono, Sugiono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan r & d." *Bandung: Alfabeta*, 2016.
- SUGIYARTI, RINI. "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZ DI SD PLUS TAHFIDZUL QUR'AN (PTQ) ANNIDA SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2019/2020." PhD Thesis, IAIN SALATIGA, 2021. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/10675/>.
- Sugiyono, S. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D [Quantitative, Qualitative and R&D]." *PT Alfabet Danandjadja*, 2016.
- Syafei, Isop, and Nelly Husni Laely. "Implementasi Media Bahasa Dalam Pembelajaran Mahārat Al-Kalām Berdasarkan Fungsi Media Pembelajaran Menurut Kemp Dan Dayton." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 2 (2020): 44–59.
- Warida, Waridatul Husnawiyah Ruqoyah. "STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA SMPU BP AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO." PhD Thesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2020. <http://repository.uac.ac.id/id/eprint/386/>.
- Webster, Noah. *Webster's New World Dictionary*. World publishing Company, 1967.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lely Yonika Dori
Nim : 202101010044
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Saya yang menyatakan



Lely Yonika D...



Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Panti Asuhan Roudlotul Jannah Sukoember Jelbuk Jember Dalam Menghasilkan Hafidz Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> Strategi Pembelajaran Menghasilkan Hafidz Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> Strategi Metode Kendala 	<ol style="list-style-type: none"> Strategi Macam macam Strategi Tasmi' Takrir Kekurangan 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Rumah Tahfidz Ustadzah Pembimbing Santri Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif Lokasi Penelitian Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember Penentuan sumber data: purposive sampling Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Metode analisis data: kualitatif deskriptif menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi (Miles dan Huberman) Keabsahan data: Triangulasi sumber dan teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana strategi pembelajaran tahfidzul qur'an di Panti asuhan Roudlotul Jannah Sukoember Jelbuk Jember dalam menghasilkan Hafidz Qur'an Apa saja metode yang di gunakan dalam menghasilkan Hafidz Qur'an di Rumah Tahfidz Panti Asuhan Roudlotul Jannah Apa kendala dari Penerapan metode Di Panti asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember

Lampiran 3

Instrumen Penelitian

A. Observasi

1. Lokasi Panti Asuhan Roudlotul Jannah SukoJember Jelbuk Jember
2. Observasi pelaksanaan proses menghafal al qur'an di Panti asuhan roudlotul jannah sukojember jelbuk jember
3. Observasi Sarana dan dan prasarana yang ada di Panti asuhan roudlotul jannah sukojember jelbuk jember

B. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan Rumah Tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Apakah ada metode khusus yang digunakan untuk mendampingi santri dalam menghadapi tantangan emosional selama proses menghafal Al-Qur'an?
3. Bagaimana pihak pengasuh atau pendamping di panti asuhan berperan dalam mendukung pembelajaran tahfidz santri?
4. Apakah ada evaluasi berkala terhadap capaian hafalan santri, dan bagaimana bentuknya?
5. Bagaimana cara Rumah Tahfidz memastikan bahwa santri yang berbeda kemampuan hafalannya mendapatkan bimbingan yang sesuai?
6. Apa saja tantangan yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana upaya Rumah Tahfidz untuk mengatasinya?
7. Apakah ada kegiatan tambahan di luar pembelajaran formal tahfidz yang membantu meningkatkan hafalan santri?
8. Apa saja faktor penghambat terbesar yang dihadapi dalam proses pembelajaran tahfidz, dan bagaimana solusinya?
9. Bagaimana Rumah Tahfidz bekerja sama dengan lingkungan sekitar atau pihak eksternal untuk mendukung program tahfidz?
10. Apakah ada pelatihan khusus bagi pendamping atau pengajar di panti asuhan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran tahfidz?




C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember.
2. Data Santri Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember.
3. Proses pembelajaran yang berhubungan dengan Rumah Tahfidz Qur'an Panti Asuhan Roudlotul Jannah Suko Jelbuk Jember

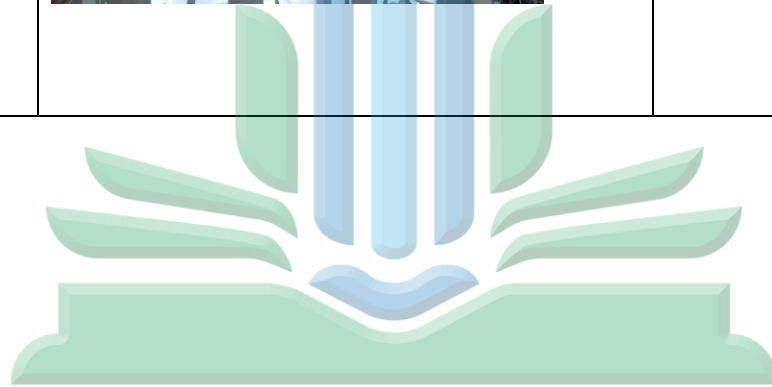
Lampiran 4

Dokumentasi Gambar Kegiatan Penelitian

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

NO	FOTO	DESKRIPSI
1		<p>Wawancara dengan Ustadz Suoidi, (Pengasuh panti asuhan roudlotul jannah)</p>
2		<p>Wawancara dengan Ustadzah Musfirotul (pembimbing panti asuhan roudlotul jannah)</p>
3		<p>Kegiatan Santri mendengarkan motivasi dari pembimbing</p>

4		Kegiatan Santri menerapkan metode sima'i
5		Kegiatan santri saat penutupan selesai murojaah










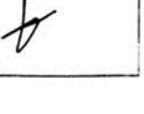
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


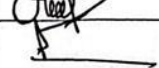
Lampiran 5

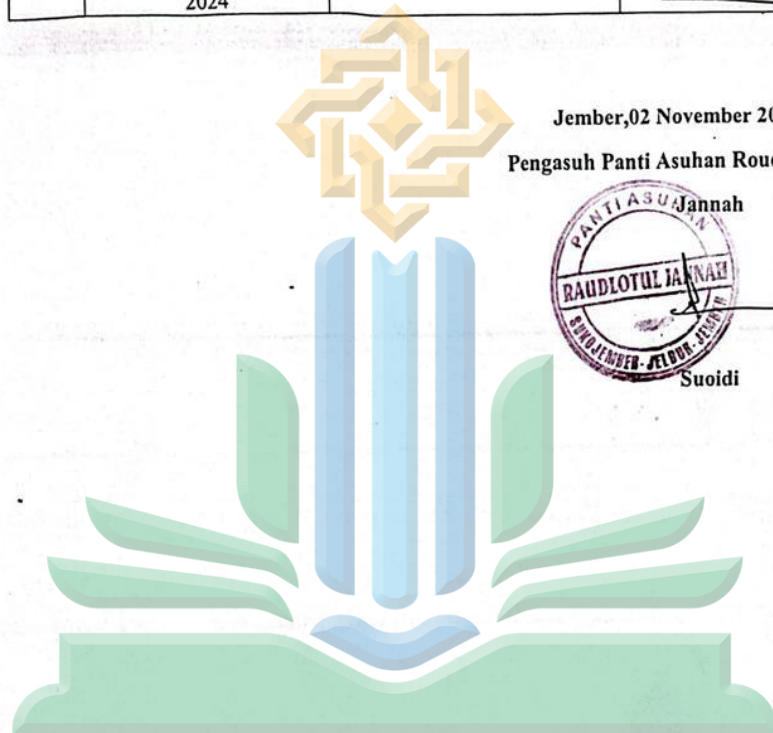
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN LOKASI PANTI ASUHAN ROUDLOTUL
JANNAH SUKOJEMBER JELBUK JEMBER**

Nama : Lely Yonika Dori
NIM : 202101010044
Judul : Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Panti Asuhan Roudlotul
 Jannah Sukoember Jelbuk Jember Dalam Menghasilkan Hafidz Qur'an
Lokasi : Krajan Barat, Sukoember, Jelbuk, Jember

NO	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 03 Oktober 2024	Menyerahkan surat penelitian kepada Ustadz Suoidi selaku pengasuh panti asuhan Roudlotul Jannah Sukoember Jelbuk Jember	
2.	Minggu, 06 Oktober 2024	Observasi kegiatan santri setoran hafalan Al-Qur'an	
3.	Sabtu, 12 Oktober 2024	Wawancara dengan ustadzah Musfirothul Jannah selaku pembimbing mengenai pelaksanaan menghafal Al-Qur'an santri di Panti Asuhan Roudlotul Jannah	
4.	Senin, 14 Oktober 2024	Observasi kegiatan santri muroja'ah hafalan Al-Qur'an	
5.	Minggu, 20 Oktober 2024	Wawancara dengan Ustadzah Hasanah selaku pembimbing tahfidz mengenai metode yang digunakan santri di Panti Asuhan Roudlotul Jannah	
6.	Senin, 21 Oktober 2024	Wawancara dengan Ustadzah Nur Holisa selaku pembimbing tahfidz mengenai setoran yang dilakukan santri di Panti Asuhan Roudlotul Jannah	
7.	Selasa, 22 Oktober 2024	Wawancara dengan Ustadz Suoidi selaku pengasuh panti mengenai sejarah, visi, misi, dan tujuan di Panti Asuhan Roudlotul Jannah	
8.	Kamis, 24 Oktober 2024	Wawancara dengan Firda Diana Putri sebagai santri di Panti Asuhan Roudlotul Jannah	

9.	Jum'at, 25 Oktober 2024	Wawancara dengan Maiyul Hasan sebagai santri di Panti Asuhan Roudlotul Jannah	
10.	Sabtu, 02 November 2024	Selesai Penelitian	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8420/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Panti Asuhan Roudlotul Jannah
 Sukoember Jelbuk Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010044
 Nama : LELY YONIKA DORI
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Pembelajaran Rumah Tahfid Panti Asuhan Roudlotul Jannah dalam Menghasilkan Hafizh Al-Qur'an" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bapak Su'aidi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Oktober 2024

Dekan,


HOTIBUL UMAM Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 7

SURAT SELESAI PENELITIAN

 **"Panti Asuhan Roudlotul Jannah"**
Krajan Barat, Sukojember, Jelbuk Jember 68192

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suoidi
 Jabatan : pengasuh panti asuhan Roudlotul Jannah
 Alamat : Dusun Krajan Barat, Desa Sukojember, Kec. Jelbuk, Kab. Jember


Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi

Nama : Lely Yonika Dori
 Nim : 202101010044
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di panti asuhan Roudlotul Jannah selama 30 hari dengan judul "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Panti Asuhan Roudlotul Jannah Sukojember Jelbuk Jember Dalam Menghasilkan Hafidz Qur'an"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.
Wassalamualaikum Wr.Wb

Jember, 02 November 2024


 Suoidi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 8

Surat Keterangan Lulus Cek Drillbit



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK DRILLBIT

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Lely Yonika Dori
 NIM : 202101010044
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Ilmiah : Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Panti Asuhan Roudlotul Jannah Sukoember Jelbuk Jember Dalam Menghasilkan Hafidz Al-Qur'an

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar (13%)

- | | |
|------------|-------|
| 1. BAB I | : 18% |
| 2. BAB II | : 30% |
| 3. BAB III | : 27% |
| 4. BAB IV | : 15% |
| 5. BAB V | : 8% |

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

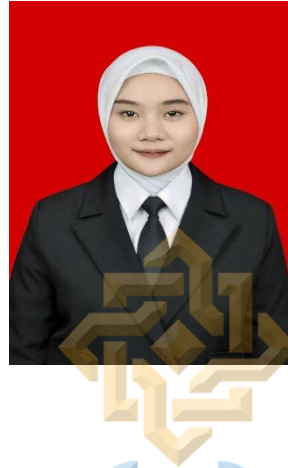
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 07 November 2024
 Penanggung Jawab Drillbit
 FTIK UIN KHAS Jember



(ULFA DINA NOVREDA) S.Sos.I.M.Pd
 NIP: 1987041119900012019

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

BIODATA PENULIS

Nama : Lely Yonika Dori
 Nim : 202101010044
 TTL : Jember, 20 april 2002
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Tahun Masuk : 2020
 Alamat : Dusun Curah Rejo RT 001/ RW 002,

Sukamakmur, Ajung, Jember

Riwayat Pendidikan :

- a. TK Al Barokah (2006-2008)
- b. SDN Sukamakmur 01 (2008-2014)
- c. SMP N 01 Jenggawah (2014-2017)
- d. SMA Bima Ambulu (2017-2020)
- e. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-2024)